

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI S1

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

YENI AFRIYANTI

14270143

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
di -
Palembang

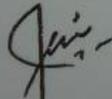
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang" yang ditulis oleh saudara Yeni Afriyanti NIM 14270143 sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

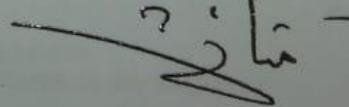
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Nurjaeli, M.Pd.I
NIP 196311021990032001

Palembang, 14 Oktober 2018
Pembimbing II



Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
NIDN 2009018602

Skripsi Berjudul:
**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG**

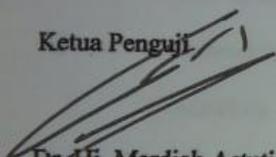
Yang ditulis oleh saudari Yeni Afriyanti NIM 14270143
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
Didepan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 28 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang 28 November 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

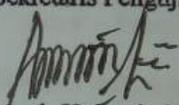
Ketua Penguji

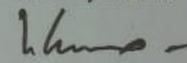

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

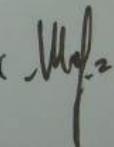
Penguji Utama : Drs. H. Tustin, M.Pd.I.
NIP. 195962181987031033

Anggota Penguji : Middy Boty, M.Pd
NIP. 197505212005012004

Sekretaris Penguji


Amir Hamzah, M.Pd.I


()


()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah : 5)

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan di dunia dan di akhirat.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk:

- **Kedua orang tuaku Bapak Prayitno dan Ibu Rusyani (Alm) yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, dan tidak henti-hentinya mendoakan dan selalu memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal demi kesuksesanku.**
- **Saudara-saudariku Adi Saputra beserta istri Lina Wati dan Suci Wulandari yang selalu mendoakanku.**
- **Sahabat tercinta Siti Nurkhotimah dan Ullia Amaliyah**
- **Sahabat-sahabat terhebat yang selalu memberikan semangat Lailatul Masykuroh, Wulan Nashuha, Triana Hambar Susanti, Arif Syaifudin, Ismed Yanri Tanzil, dan Puja Kesuma.**
- **Teman-teman PGMI 04 angkatan 2014**
- **Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasa Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN) Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah menunjuk pembimbing skripsi penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I selaku pembimbing utama dan Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah memberikan waktu serta membimbing saya dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
6. Ibu Dra. Hj. Sy. Fathimah, M.M. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, serta para guru dan staf yang telah membantu sekaligus memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI 04 yang telah memberikan masukan dan motivasi, serta teman-teman KKN dan PPLK.
8. Kepada seluruh pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah yang membalas segala bantuannya.

Akhirnya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh di sisinya. Amin.

Palembang, 14 Oktober 2018

Yeni Afriyanti

NIM 14270143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
1. Model <i>Course Review Horay</i>	13
2. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Hasil Belajar	16
3. Matematika	20

H. Variabel dan Definisi Operasional	21
1. Variabel Penelitian	21
2. Definisi Operasional	23
I. Hipotesis	24
J. Metodologi Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Jenis dan Sumber Data	26
a. Jenis Data	26
b. Sumber Data	26
3. Lokasi Penelitian	27
4. Populasi Penelitian	27
5. Sampel Penelitian	28
6. Instrumen Penelitian	30
7. Teknik Pengumpulan Data	31
8. Teknik Analisis Data	32
K. Sistematika Pembahasan	34

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model <i>Course Review Horay</i>	35
1. Pengertian Model <i>Course Review Horay</i>	35
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model <i>Course Review Horay</i>	38
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Course Review Horay</i>	40
B. Hasil Belajar	42
1. Pengertian Belajar	42
2. Pengertian Hasil Belajar	45
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	49
C. Matematika	62
1. Pengertian Matematika	62
2. Fungsi Matematika	65

3. Perlunya Belajar Matematika	66
4. Pembelajaran Matematika	66
5. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD (MI)	67
6. Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika	69

BAB III KONDISI OBJEKTIF WILAYAH

A. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	71
B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	72
C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	73
D. Visi, Misi dan Tujuan MI Munawariyah Palembang	76
1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	76
2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	76
3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	76
E. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.....	77
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Munawariyah Palembang.....	77
1. Sarana	78
2. Prasarana.....	78
G. Data Guru, Tenaga Pegawai dan Staf Manajemen MI Munawariyah Palembang	79
H. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	82
I. Keadaan Guru dan Peegawai Honorer MI Munawariyah Palembang ...	82
J. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	83
K. Kegiatan Ekstrakulikuler.....	85
L. Prestasi yang Pernah dicapai	86
M. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.....	91
N. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Munawariyah Palembang	92

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	93
---------------------------	----

1. Penerapan Model <i>CRH</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Munawariyah Palembang	93
2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Matematika di MI Munawariyah Palembang	102
3. Pengaruh Penerapan Model <i>CRH</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Munawariyah.....	113
B. Pembahasan	119

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	130
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain Penelitian	25
Tabel 1.2 Populasi Penelitian	28
Tabel 1.3 Sampel Penelitian	29
Tabel 3.1 Sarana Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	75
Tabel 3.2 Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	75
Tabel 3.3 Daftar Nama Guru	76
Tabel 3.4 Daftar Nama Tenaga Pegawai	78
Tabel 3.5 Staf Manajemen Madrasah	79
Tabel 3.6 Daftar Keadaan Pegawai Tahun Pelajaran 2017/2018	80
Tabel 3.7 Keadaan Siswa MI Munawariyah Palembang TP 2017/2018	81
Tabel 3.8 Data Prestasi Siswa MI Munawariyah dari Tahun 2011 s/d 2017	83
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Post-Test Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model <i>Course Review Horay</i>	99
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang diterapkan Model <i>Course Review Horay</i>	101
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	101
Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model <i>Course Review Horay</i> Kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	103
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model <i>Course Review Horay</i>	104
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model <i>Course Review Horay</i> pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	106

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	106
Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model <i>Course Review Horay</i> Kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang	108
Tabel 4.9 Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Variabel X dan Variabel Y	22
Gambar 1.2 Desain Penelitian	25

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”. Penelitian ini di latar belakang oleh hasil belajar siswa yang masih belum mencapai kriteria ketentuan minimal yang sudah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa itu disebabkan masih banyaknya siswa yang kurang respon terhadap materi pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung, sehingga guru melakukan inovasi penerapan model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang berjumlah 129 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sumber data adalah siswa kelas V dan guru Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Analisis data menggunakan rumus statistik uji “t”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model *course review horay*) memperoleh nilai rata-rata 70 dengan kategori nilai tinggi ada 15 orang siswa (34%), nilai sedang ada 19 orang siswa (43%), dan nilai rendah ada 10 orang siswa (23%). Sedangkan hasil belajar siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menerapkan model *course review horay*) memperoleh nilai rata-rata 60 dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa (9%), nilai sedang ada 25 orang siswa (57%), dan nilai rendah ada 15 orang siswa (34%). Penggunaan model *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_o=8,67$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts} 5\% =1,98$ dan $t_{ts} 1\% = 2,63$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $1,98 < 8,67 > 2,63$.

ABSTRACT

This study entitled "The Effect of Application of the Horay Course Review Model on Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects in Palembang's Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah". This research is in the background behind the learning outcomes of students who still have not reached the criteria for minimum stipulations that have been set. The low student learning outcomes are due to the large number of students who are less responsive to the material when the Mathematics learning process takes place, so the teacher innovates the application of the learning model to the horay course review of student learning outcomes in Mathematics in Palembang's Ibtidaiyah Madrasah. This study aims to determine the effect of the application of the Course Review Horay model to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students in Palembang's Ibtidaiyah Munawariyah Madrasah.

The type of research used is quantitative research with the experimental method Posttest-Only Control Design. The population in this study was class V of Palembang's Ibtidaiyah Munawariyah Madrasah, totaling 129 people and the sample in this study amounted to 88 people. Data collection techniques used were observation, interviews, tests and documentation. The data sources are fifth grade students and teachers of the Palembang Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah. Data analysis using the "t" test statistical formula.

The results showed that the student learning outcomes of the experimental group (the group that applied the course review horay model) obtained an average score of 70 with a high value category of 15 students (34%), a moderate score of 19 students (43%), and grades low there are 10 students (23%). While the learning outcomes of the control group students (groups that did not apply the course review horay model) obtained an average value of 60 with a high value category of 4 students (9%), a moderate score of 25 students (57%), and a low score 15 students (34%). The use of the horay course review model can improve student learning outcomes on Mathematics subjects, this can be seen from the results of hypothesis testing using the t test, namely: calculation ($t_o = 8.67$) and the amount of "t" listed in Table Value t ($t_{5\%} = 1.98$ and $t_{1\%} = 2.63$) it can be seen that t_o is greater than t_{tt} which is $1.98 < 8.67 > 2.63$.

الملخص

هذه الدراسة بعنوان "أثر تطبيق نموذج مراجعة مقرر Horay على نتائج تعلم الطلاب في مادة الرياضيات في مدرسة باليمبانج ابتدائية منوارية". يقع هذا البحث في الخلفية وراء نتائج التعلم للطلاب الذين لم يصلوا بعد إلى معايير الحد الأدنى من الشروط التي تم وضعها. ترجع النتائج التعليمية المنخفضة للطلبة إلى العدد الكبير من الطلاب الذين هم أقل استجابة للمواد عند إجراء عملية تعلم الرياضيات ، لذلك يبتكر المعلم تطبيق نموذج التعلم للمراجعة المسجلة لنتيجة تعلم الطلاب في الرياضيات في مدرسة ابتدائية الإبتدائية باليمبانج. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر تطبيق نموذج تقييم الدورة التدريبية لتحسين نتائج تعلم الرياضيات لطلاب الصف الخامس في مدرسة ابتدائية المنورية في باليمبانج.

إن نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي باستخدام الطريقة التجريبية Posttest-Only Control Design. كان عدد السكان في هذه الدراسة من الفئة الخامسة في مدرسة ابتدائية المنورية في باليمبانج ، وبلغ عددهم 129 شخصاً وبلغت العينة في هذه الدراسة 88 شخصاً. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والاختبارات والتوثيق. مصادر البيانات هي طلاب الصف الخامس ومعلمي مدرسة باليمبانج الإبتدائية بالمنورة. تحليل البيانات باستخدام الصيغة الإحصائية "t".

أوضحت النتائج أن نتائج تعلم الطلاب للمجموعة التجريبية (المجموعة التي طبقت نموذج مراجعة المقرر) حصلت على متوسط درجة 70 مع فئة عالية القيمة من 15 طالباً (34٪) ، ودرجة معتدلة من 19 طالباً (43٪) ، ودرجات منخفضة هناك 10 طلاب (23٪). في حين أن نتائج التعلم من طلاب مجموعة المراقبة (المجموعات التي لم تطبق نموذج مراجعة الدورة التدريبية) حصلت على قيمة متوسطة قدرها 60 مع فئة عالية القيمة من 4 طلاب (9٪) ، ودرجة معتدلة من 25 طالباً (57٪) ، ودرجة منخفضة 15 طالباً (34٪). إن استخدام نموذج مراجعة المساق الدراسي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في موضوعات الرياضيات ، ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج اختبار الفرضيات باستخدام اختبار t ، وهي: الحساب (إلى = 8.67) ومقدار t في القائمة 5 %T tts = 1.98 و 1 %tts = 2.63 (= يمكن ملاحظة أنه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Adapun definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Di dalam pendidikan itu sendiri terdapat proses pembelajaran. Sedangkan pada lembaga pendidikan proses pembelajaran saat ini masih banyak yang bersifat *teacher centered* bukan *student centered* yaitu guru sebagai sumber informasi/pengetahuan. Sebagaimana dilaporkan oleh Sholihatun Raharjo, menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masing menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1-2

secara pasif.² Dengan proses pembelajaran yang seperti itu berarti, proses pembelajarannya didominasi penyampaian informasi oleh guru, bukan pemrosesan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga pembelajaran kurang memberikan kesempatan atau peluang terhadap peserta didik untuk mengembangkan dan menunjukkan potensi diri yang dimilikinya. Akibatnya peserta didik didalam proses pembelajaran tersebut kurang berperan aktif dan bersifat pasif.

Proses pembelajaran seperti itu untuk masa sekarang dipandang kurang efektif, karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak kritis peserta didik serta didalam proses pembelajaran tersebut kurang dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan teman. Selain itu, peserta didik kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri karena kualitas pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar saja melainkan juga dilihat dari proses pembelajarannya.

Guru didalam proses belajar mengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu proses belajar peserta didik berjalan dengan baik. Jadi kegiatan belajar mengajar ditekankan kepada peserta didik sebagai pembelajar bukan kepada guru sebagai pengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar diperlukan upaya agar siswa dapat belajar bersama dengan sesama teman dan diharapkan mampu

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 93

mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam upaya menguasai proses dan hasil belajar yang telah ditentukan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Namun dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di daerah. Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab

ketidاكلulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.³

Hasil pengamatan selama mengajar masih sangat rendah peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, misalnya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, seperti kurang merespon dalam kegiatan dan bersikap acuh tak acuh. Dari hasil pengamatan terhadap proses dan hasil belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yakni, peran aktif siswa masih sangat kurang misalnya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi belajar, siswa dengan enggan mengikuti pelajaran, juga kurangnya kerjasama siswa satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru MI Munawariyah Palembang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2018 hari senin pukul 10.00 WIB, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah baik, dengan memberikan materi ajar dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat monoton dan membosankan sehingga siswa masih sering berbicara dengan temannya. Akibatnya siswa kurang tertarik dan menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Sedangkan hasil belajar juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yaitu 55% pada mata pelajaran matematika saat ulangan harian banyak yang masih mendapat nilai dibawah rata-rata KKM yaitu 75.

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwasannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari,

³ *Ibid*, hlm. 183&185

ternyata masih menjadi kesulitan bagi sebagian besar peserta didik. Hal ini berawal dari metode dalam mengajar matematika yang terkesan kaku, karena guru sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik tidak diberi kesempatan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep dasar matematika, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam pembelajaran.

Tugas guru adalah mengupayakan model pembelajaran yang dapat menghilangkan ketakutan anak terhadap pelajaran matematika, dengan model yang berpusat pada peserta didik serta memupuk kerjasama antar peserta didik. Masih banyak guru menggunakan model pembelajaran konvensional, proses pembelajaran yang masih berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafalkan, belum memahami dan menerapkan terhadap apa yang dipelajari dan membangun pengetahuan, proses pendidikan masih didominasi guru, memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan peserta didik yang beragam sehingga tercipta suasana yang demokratis. Dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik diharapkan proses belajar yang aktif dan hasil belajar pun meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai “Pengaruh Penerapan Model *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan adanya permasalahan pada pembelajaran matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang sebagai berikut.

- a. Terdapat peran aktif siswa masih sangat kurang dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa dengan enggan mengikuti pelajaran, dan kurang adanya rasa sosial atau kerjasama siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Terdapat hasil belajar siswa masih dibawah KKM.
- c. Terdapat pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pusat informasi, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
- d. Terdapat model pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh penjabaran atau gambaran yang jelas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Matematika.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti pada mata pelajaran Matematika adalah hasil belajar kognitif yang berpusat pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tes tertulis yang diberikan oleh guru.

3. Mata pelajaran Matematika dalam penelitian ini adalah terfokus pada materi operasi hitung bilangan bulat yang diterapkan di kelas V A.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?
3. Adakah pengaruh penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang.

Secara khusus tujuan penelitiannya adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran matematika.

- b. Untuk mendeskripsikan tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu juga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran matematika, guru dapat memperoleh variasi

pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay*, juga memberikan banyak keaktifan siswa dan guru sebagai fasilitator.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana aplikasi model ataupun metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan menyenangkan bagi siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan penelitian secara literatur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang pembelajaran matematika antara lain sebagai berikut:

Pertama, Menurut Heni Fransiska dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Prabumulih”. Hasilnya bahwa pengaruh penggunaan metode horay sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Prabumulih dengan siswa memperoleh nilai KKM 70 dan 29 siswa tuntas belajar atau 90% dari 30 jumlah siswa sebagai sampel.⁴

Skripsi dari saudari Heni Fransiska persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menggunakan *Course Review Horay* untuk mengetahui

⁴ Heni Fransiska, “Pengaruh Metode *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Prabumulih”, Skripsi FKIP Unsri, Palembang 2007.

pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya Heni Fransiska menggunakan mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Prabumulih. Sedangkan saya menggunakan mata pelajaran Matematika di MI Munawariyah Palembang.

Kedua, Eka Rani Wiajayanti, dalam skripsinya “Penggunaan *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran MTK kelas V di SD Negeri 43 Palembang”. Menyimpulkan bahwa metode Horay adalah suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.⁵

Skripsi dari saudari Eka Rani Wiajayanti persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan menggunakan mata pelajaran Matematika. Sedangkan perbedaannya Eka Rani Wiajayanti menerapkannya di kelas V di SD Negeri 43 Palembang, sedangkan saya menerapkannya di kelas V di MI Munawariyah Palembang.

Ketiga, Zulkifli Sanusi, dalam skripsinya “Aplikasi *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran MTK kelas IV di SD Negeri 142 Palembang”. Menyimpulkan bahwa metode horay adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode ini merupakan cara belajar-mengajar yang

⁵ Eka Rani Wiajayanti, dalam skripsinya “Penggunaan *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran MTK kelas V di SD Negeri 43 Palembang”, Skripsi FKIP Unsri, Palembang 2006.

lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal.⁶

Skripsi dari saudara Zulkifli Sanusi persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menggunakan *Course Review Horay* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV. Sedangkan perbedaannya Zulkifli Sanusi hanya mengaplikasikan *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran MTK kels IV di SD Negeri 142 Palembang, sedangkan saya mencari pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas V MI Munawariyah Palembang.

Keempat, Agustina Ersa, dalam skripsinya “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 234 Palembang”. Menyimpulkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar V A yang tidajk menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 234 Palembang dan kelas V B yang menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 234 Palembang. Mengandung makna bahwa penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar.⁷

Skripsi dari saudari Agustina Ersa persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menerapkan model *Course Review Horay*. Sedangkan

⁶ Zulkifli Sanusi, dalam skripsinya “Aplikasi *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran MTK kelas IV di SD Negeri 142 Palembang”, Skripsi PGSD Unsri Palembang 2008.

⁷ Agustina Ersa, dalam skripsinya “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 234 Palembang”, Skripsi PAI UIN Raden Fatah Palembang 2013.

perbedaannya Agustina Ersya menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan saya menggunakan mata pelajaran Matematika.

Kelima, Rismayanti, dalam skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata kelas eksperimen 80,9167 lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol yaitu 71,3542.⁸

Skripsi dari saudari Rismayanti persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menerapkan model *Course Review Horay* untuk mencari pengaruhnya. Sedangkan perbedaannya Rismayanti dalam skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru”, Sedangkan saya terhadap hasil belajar siswa di MI Munawariyah Palembang.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang metode *Course Review Horay* terjadi pada bidang studi Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

⁸ Rismayanti, dalam skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru”, Skripsi pendidikan Matematika UIN Sultan Syarif Kasim 2013.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan dalam pembuatan proposal. Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekeliruan serta kesalahan dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati.

Model pembelajaran *Course Review Horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.⁹

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 80-81

Dari paparan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok yang bisa di gunakan guru untuk mengajar di dalam kelas untuk menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan poin untuk melatih siswa dengan menyelesaikan soal-soal.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (V) dan jika salah diisi dengan tanda silang (X)
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (V) harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh
- h. Penutup.¹⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Adapun pengertian belajar di dalam buku Miftahul Huda adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

¹⁰Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 19-192

Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.¹¹

Gagne juga berpendapat tentang definisi belajar dalam buku Ratna Wilis yang berjudul “Teori-teori Belajar dan Pembelajaran”, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹² Walaupun definisi yang dikemukakan Gagne ini kelihatannya sederhana dan sangat singkat tetapi didalamnya sangat mengandung arti yang dalam, dengan memberikan penjelasan tentang komponen-komponen yang terdapat didalamnya, definisi itu akan menjadi lebih berarti dan bermakna.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan

¹¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.

tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar: Perubahan terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹³

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah suatu usaha yang dilakukannya seseorang untuk melalui berbagai proses usaha dalam pembelajaran yang dilakukan guna untuk merubah tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya yang terdapat di dalam diri seseorang tersebut.

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar memiliki definisi yang sangat luas serta banyak para ahli mendefinisikannya, seperti salah satu definisi hasil belajar dari buku ahmad susanto yang mendefinisikan bahwasannya hasil belajar yaitu perubahan-

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2-4

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁴

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu 1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Pengertian; 4) Aplikasi; 5) Analisis; 6) Sintesis, dan 7) Evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.¹⁵

Adapun Bloom yang banyak mendapat pengaruh dari Carrol dalam “Model of School Learning”-nya berusaha untuk mengatakan sejumlah kecil variabel yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Thesis Central Model. Bloom menyatakan bahwa variasi dalam Cognitive Entry Behaviours, Afektif Entry Characteristics, dan kualitas pengajaran menentukan hasil belajar, Bloom, yakin bahwa variabel kualitas pengajaran

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 5

¹⁵ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 140

yang tercermin dalam penyajian bahan petunjuk latihan (tes formatif), proses balikan, dan perbaikan penguatan partisipasi siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁶

Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.¹⁷

Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah hasil yang didapatkan seseorang setelah melalui berbagai proses usaha dalam pembelajaran yang dilakukan guna untuk merubah tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya yang terdapat di dalam diri seseorang tersebut.

Adapun hasil belajar siswa yang diteliti pada mata pelajaran Matematika disini adalah hasil belajar kognitif yang berpusat pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tes tertulis yang diberikan oleh guru.

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

¹⁶ *Ibid*, hlm. 140

¹⁷ *Ibid*, hlm. 140

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas: Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor kelompok.
- b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, inteligensi, dan kecemasan.¹⁸

3. Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.¹⁹

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 140-141

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 184

sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Namun dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di daerah. Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab ketidaklulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.²⁰

H. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara sederhana pengertian variabel di dalam buku Fajri Ismail adalah segala sesuatu yang dapat diamati, ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan. Selain itu Kidder mengatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*), dimana penelitian ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu Creswell juga ikut berpendapat bahwasannya variabel memiliki dua pengertian dasar yakni, pertama: karakteristik atau atribut dari individu, kelompok atau organisasi yang

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 185

dapat diukur dan diamati dan kedua: variasi karakteristik antara individu dan kelompok.²¹

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

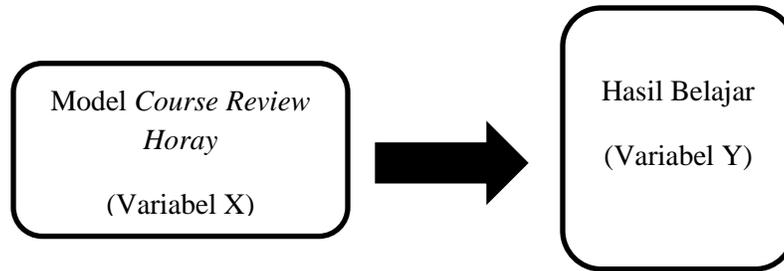
Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²²

Variabel didalam penelitian ini adalah model *Course Review Horay* (Variabel X) dan Hasil Belajar Siswa sebagai (Variabel Y) sebagaimana tergambar di bawah ini:

²¹Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 69

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

Gambar 1.1 : Variabel X dan Variabel Y



2. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua istilah yang memperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Istilah yang perlu di definisikan ada dua yaitu:

- a. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengajar di dalam kelas untuk menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan menjadi suasana pembelajaran yang meriah dan menyenangkan dengan poin untuk melatih siswa dengan menyelesaikan soal-soal dan diterapkan secara kooperatif atau kerja kelompok.

Langkah pertama dalam penerapan Model CRH adalah membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan enam orang, kemudian untuk menguji pemahaman siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Lalu guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa

telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\surd) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel – yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay. Kemudian, guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

- b. Hasil belajar operasi hitung bilangan bulat adalah hasil yang didapatkan peserta didik setelah melalui berbagai proses usaha dalam pembelajaran Matematika yang berisikan materi “Operasi Hitung Bilangan Bulat” yang dilakukan guna untuk merubah pengetahuan yang terdapat di dalam diri peserta didik tersebut. Indikator dalam hasil belajar operasi hitung bilangan bulat yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan, melakukan perkalian dan pembagian dan melakukan pengerjaan hitung campuran.

I. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang.

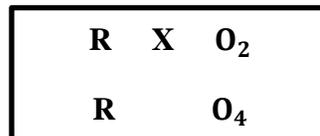
Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini diberikan perlakuan. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *True Experimental* jenis *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah $(O_1: O_2)$.²³

Gambar 1.2 : Desain Penelitian



Sumber: Sugiyono, 2014

²³*Ibid*, hlm. 96

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	X	O ₂
Kelas Kontrol		O ₄

Keterangan:

X : Model *course review horay*

O₂ : Posttest kelompok kelas eksperimen

O₄ : Posttest kelompok kelas kontrol

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel dan tidak bisa dinyatakan dengan angka-angka. Data ini bisa didapatkan melalui observasi dan dokumentasi dari sekolah yang berupa kalimat meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data hasil tes atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Biasanya data ini berbentuk *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menertibkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas V madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Sekolah ini terletak di Jln. KH. Azhar 13 Ulu Palembang.

4. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴

²⁴*Ibid*, hlm. 80

Selain itu juga, populasi dapat di definisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, populasi atau studi sensus.²⁵

Dalam penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas V yang terdiri dari 3 lokal dan berjumlah 129 siswa yang dapat diketahui dari data tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
V A	44	129
V B	44	
V C	41	

Sumber: Tata Usaha MI Munawariyah Palembang

5. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²⁶

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel dapat didefinisikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²⁷

Pengambilan sampel penelitian ini akan menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁸

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen. Alasan peneliti memilih *Simple Random Sampling* karena ingin memberikan peluang yang sama tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel kelas V A dan V B yang berjumlah 85 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²⁶Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm. 81

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 174-175

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 82

Tabel 1.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
V A	44	88
V B	44	
Jumlah Keseluruhan		88

Sumber: Tata Usaha MI Munawariyah Palembang

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana pembelajaran ini merupakan suatu rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Soal tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, juga dilengkapi dengan alat-alat pengajaran yang mendukung.
- c. Lembar observasi pengamatan pengelolaan model *course review horay* dan lembar pengamatan perhatian siswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *course review horay* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mengukur perhatian siswa dalam penggunaan metode ini.
- d. Buku materi pelajaran.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai alat pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁹ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, untuk mendapatkan data awal tentang penggunaan metode peneliti mewawancarai guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

b. Teknik tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sesudah (*post-test*) kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 319

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana, daftar nilai bidang studi matematika serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

8. Teknik Analisis Data

Untuk mencari pengaruh penerapan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang peneliti ini menggunakan rumus statistika tes “t”, uji t untuk dua sampel besar (N lebih dari 30). Adapun rumus yang digunakan yaitu:³⁰

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t”:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

Langkah-langkah perhitungannya adalah:

- a. Mencari Mean Variabel I dengan rumus: $M_1 = \frac{\sum fX}{N}$
- b. Mencari Mean Variabel II dengan rumus: $M_2 = \frac{\sum fY}{N}$
- c. Mencari Deviasi Standar Variabel I : $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$
- d. Mencari Deviasi Standar Variabel II : $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N}}$

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 326-328.

- e. Mencari Standar Error Mean Variabel I : $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$
- f. Mencari Standar Error Mean Variabel II : $SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$
- g. Mencari Koefisien Korelasi “t” Product Moment (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (Korelasi) antara Variabel I dan Variabel II (dengan bantuan Peta Korelasi), dengan rumus:

$$R_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum X^1 Y^1}{N} (X^1)(Y^1)}{(SDX^1)(SDY^1)}$$

- h. Mencari Standat Error perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$

- i. Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

- j. Mencari interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut:
- 1) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - 2) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o): “tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- k. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang

tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$Df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

K. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teori tentang teori-teori Model *Course Review Horay* dan hasil belajar. Bagian ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan manfaat.

Bab Ketiga, gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Pada bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, visi, misi, dan tujuan. Keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Bab Keempat, menerapkan Model *Course Review Horay* serta bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Course Review Horay* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Bab Kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Course Review Horay*

1. Pengertian Model *Course Review Horay*

Secara garis besar kita dapat memahami apa itu model pembelajaran *Course Review Horay* dari arti setiap katanya. Kata “*Course*” di dalam Bahasa Inggris berarti mata pelajaran, kata “*Review*” berarti pengulangan, dan kata “*Horay*” berarti kata hore dalam Bahasa Indonesia. Maka, *Course Review Horay* secara keseluruhan dapat diartikan atau diterjemahkan dengan kalimat evaluasi mata pelajaran dengan bentuk pengulangan dimana dibubuhkan kata hore bagi yang benar mengerjakannya.³¹

Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. *Course Review Horay* merupakan salah satu metode yang menuntut aktivitas belajar lebih banyak pada siswa. Model tersebut merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan dengan menyelesaikan soal-soal.

Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and*

³¹ Agustina Ersa, “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 234 Palembang”, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang: perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 8, t.d.

learning to live together untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik.³²

Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati.

Model pembelajaran *course review horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Pembelajaran *course review horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.³³

Selain itu juga, pembelajaran *course review horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Pembelajaran *course review horay*

³² *Ibid*, hlm. 8-9, t.d.

³³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan ...*, hlm. 80-81

juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran *course review horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh untuk belajar.³⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa model *course review horay* adalah salah satu model pembelajaran yang bisa di gunakan guru untuk mengajar di dalam kelas untuk menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan poin untuk melatih siswa dengan menyelesaikan soal-soal.

³⁴ Dessy Anggraeni, Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang, Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 1 No. 2, Februari 2011, hlm. 201

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Adapun Teknis pelaksanaan model pembelajaran *course review horay*:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan. kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\surd) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel –yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
9. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
10. Penutup.³⁵

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa langkah-langkah model *course review horay*:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\ddot{O}) dan salah diisi tanda silang (\times).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda \ddot{O} vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore ... atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horee yang diperoleh.
8. Penutup.³⁶

³⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan ...*, hlm. 81-82

³⁶ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 112

Selain itu, terdapat pendapat yang lain menyatakan langkah-langkah model

course review horay:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\surd) dan salah diisi tanda silang (\times).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda \surd vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore ... atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
8. Penutup.³⁷

Adapun pendapat selain diatas juga menyatakan langkah-langkah model *course*

review horay:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (V) dan jika salah diisi dengan tanda silang (X)
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (V) harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh
8. Penutup.³⁸

Dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course*

Review Horay (CRH) secara sederhana yakni menyampaikan materi yang diajarkan

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-15, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 148

³⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 19-192

dari berbagai sumber dan selanjutnya menguji pemahaman siswa dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (V) dan jika salah diisi dengan tanda silang (X). Siswa yang sudah mendapat tanda (V) harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya, kemudian nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *course review horay*:

Kelebihan model pembelajaran *course review horay*

1. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Kelemahan model pembelajaran *course review horay*

1. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
2. Adanya peluang untuk curang.³⁹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *course review horay*:

a. Kelebihan

- 1) Siswa ikut aktif dalam belajar.

³⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan ...*, hlm. 81

- 2) Melatih kerjasama siswa.
- 3) Melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.
- 5) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

b. Kekurangan

- 1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- 2) Adanya peluang untuk curang.⁴⁰

Adapun pendapat yang lain selain diatas menyatakan kelebihan dan kekurangan model *course review horay*:

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran lebih menarik.
- 2) Mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game.
- 4) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan.
- 5) Adanya komunikasi dua arah.

b. Kekurangan

- 1) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan.
- 2) Adanya peluang untuk berlaku curang.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH sama halnya dengan model pembelajaran lainnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran CRH diharapkan untuk lebih mengutamakan atau fokus pada kelebihan yang dimiliki

⁴⁰ Agustina Ersas, "Penerapan Model ...", hlm. 20-21, t.d.

⁴¹ Jusman Lapatta dkk., Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5 No. 8, hlm. 197-198

sehingga menjadikan model pembelajaran CRH semakin digunakan dalam semua pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika. Tidak lupa dengan adanya kekurangan, diharapkan guru yang menerapkan model pembelajaran CRH untuk meminimalisir kekurangan yang ada sehingga tidak mengganggu dalam proses penerapan model pembelajaran ini.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Adapun pengertian belajar di dalam buku Miftahul Huda adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.⁴²

Gagne juga berpendapat tentang definisi belajar dalam buku Ratna wilis yang berjudul “Teori-teori Belajar dan Pembelajaran”, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat

⁴² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran ...*, hlm. 9

pengalaman.⁴³ Walaupun definisi yang dikemukakan Gagne ini kelihatannya sederhana dan sangat singkat tetapi didalamnya sangat mengandung arti yang dalam, dengan memberikan penjelasan tentang komponen-komponen yang terdapat didalamnya, definisi itu akan menjadi lebih berarti dan bermakna.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar: Perubahan terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴⁴

Jika melihat dalam konteks Islam, al-Quran telah memberikan gambaran pula mengenai belajar. Hal ini tersurat dalam QS. Ar-Ra'd ayat ke-11 yaitu sebagai berikut:

⁴³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori ...*, hlm. 2

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 2-4

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴⁵

Pada konteks ayat di atas tersirat sebuah motivasi untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut menuntut adanya perubahan pada pola pikir terlebih dahulu. Oleh sebab itu peran pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas belajar menjadi sangat penting, bahkan sebagai pra syarat untuk terjadinya sebuah perubahan.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah suatu usaha yang dilaksanakan seseorang untuk melalui berbagai proses usaha dalam pembelajaran yang dilakukan guna untuk merubah tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya yang terdapat di dalam diri seseorang tersebut.

⁴⁵ Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2009), hlm. 250

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar memiliki definisi yang sangat luas serta banyak para ahli mendefinisikannya, dapat diartikan bahwasannya hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁴⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Fajri Ismail, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁴⁷

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Kunandar, hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Senada dengan Sudjana yang juga berpendapat bahwa hasil belajar

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 5

⁴⁷ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁸

Selain itu juga, pengertian hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyelesaian social, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.⁴⁹

Menurut Rengluth yang dikutip oleh Jamil Supratiningrum bahwa hasil belajar dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda.⁵⁰

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam angka, huruf atau kata-kata baik, sedang atau kurang.⁵¹

Selain itu juga, Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemajuan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes. Hasil yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran, mengingat bahwa tujuan

⁴⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 62

⁴⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 130

⁵⁰ Jamil Supratiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Cet. Ke-3, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 37

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1

pembelajaran merupakan suatu yang penting dan secara optimal hasilnya dapat diukur.⁵²

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu 1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Pengertian; 4) Aplikasi; 5) Analisis; 6) Sintesis, dan 7) Evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.⁵³

Adapun Bloom yang banyak mendapat pengaruh dari Carrol dalam “Model of School Learning”-nya berusaha untuk mengatakan sejumlah kecil variabel yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Thesis Central Model. Bloom menyatakan bahwa variasi dalam Cognitive Entry Behaviours, Afektif Entry Characteristics, dan kualitas pengajaran menentukan hasil belajar, Bloom, yakin bahwa variabel kualitas pengajaran yang tercermin dalam penyajian bahan

⁵² Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 17

⁵³ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum ...*, hlm. 140

petunjuk latihan (tes formatif), proses balikan, dan perbaikan penguatan partisipasi siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵⁴

Menurut Ahmadi dan Supriyono yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri: (1) terjadi secara sadar; (2) bersifat fungsional; (3) bersifat aktif dan positif; (4) bukan bersifat sementara; (5) bertujuan dan terarah; dan (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁵⁵

Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.⁵⁶

Menurut Sudjana, hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 140

⁵⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 51

⁵⁶ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum ...*, hlm. 140

- d. Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh.
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁵⁷

Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah hasil yang didapatkan seseorang setelah melalui berbagai proses usaha dalam pembelajaran yang dilakukan guna untuk merubah tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya yang terdapat di dalam diri seseorang tersebut.

Adapun hasil belajar siswa yang diteliti pada mata pelajaran Matematika adalah hasil belajar kognitif yang berpusat pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tes tertulis yang diberikan oleh guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 30

- a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
- b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas: Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor kelompok.
- b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, inteligensi, dan kecemasan.⁵⁸

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi yang dikutip oleh Rusman antara lain:

⁵⁸ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum ...*, hlm. 140-141

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.⁵⁹

Selain itu, menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:⁶⁰

a) Faktor Jasmaniah

1) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah, atau gangguan-gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya.⁶¹

Kesehatan itu sendiri sangat dominan dengan kondisi fisik. Jadi, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.⁶² Oleh karena

⁵⁹ Rusman, *Belajar ...*, hlm. 130-131

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 54-55

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 62

⁶² Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2015), hlm. 120

keadaan kondisi fisik sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani, terutama kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan, juga sangat memengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Badan yang tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau mengantuk. Oleh sebab itu, agar dapat belajar dengan baik, seseorang harus pandai menjaga kondisi badan agar selalu prima. Makan dan minum jangan sampai terlambat serta olahraga dan tidur yang teratur, agar tidak gampang sakit.⁶³

2) Cacat tubuh

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.⁶⁴

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai bentuk tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli,

⁶³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Kosep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2017), hlm. 33-34

⁶⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi ...*, hlm. 120

patah kaki, patah tangan, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.⁶⁵

Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga tubuh/badan dengan baik terutama pancaindra dengan memeriksakan kesehatan tubuh/badan maupun pancaindra secara periodik, mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

Cacat tubuh ini akan sangat memengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya itu. Selain itu, mereka disekolahkan di lembaga pendidikan khusus. Pendidik harus selalu membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri dengan pendekatan-pendekatan khusus.⁶⁶

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis tersebut antara lain:

1) Intelligensi

Intelligensi merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berintelligensi rendah tidak

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 62

⁶⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar ...*, hlm. 34

akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berinteligensi tinggi.⁶⁷

Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.⁶⁸

Pada umumnya Inteligensi/kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.⁶⁹

2) Perhatian

Menurut Ghazali, perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika

⁶⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi ...*, hlm. 60

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 55-59

⁶⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi ...*, hlm. 120-121

bahan pelajarannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tak suka lagi belajar.⁷⁰

3) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷¹ Minat Juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar.⁷²

4) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika berkaitan dengan belajar, menurut Slavin yang dikutip oleh Rohmalina Wahab mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.⁷³

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 185

⁷¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi ...*, hlm. 121

⁷² Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 191

⁷³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 29

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.⁷⁴ Bakat dapat diartikan juga sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potencial ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan supaya dapat digunakan di masa depan.⁷⁵

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.⁷⁶

5) Motif

Menurut Isbandi Rukminto Adi yang dikutip oleh Faisal Abdullah, motif adalah awal kata dari motivasi yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sedangkan menurut Hamzah B Uno yang dikutip oleh faisal Abdullah menyatakan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan

⁷⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 60

⁷⁵ Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, Cet. Ke-2, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 71

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 60

demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁷⁷

Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.⁷⁸

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti jika belum dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.⁷⁹

Ihsana El Khuluqo juga menyatakan hal yang sama bahwasannya kematangan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, adalah saat alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru. Misalnya, dengan tangan, seseorang sudah dapat mempergunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir.⁸⁰

⁷⁷ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, Cet. Ke-4, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 2-3

⁷⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 32

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 33

⁸⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar ...*, hlm. 36

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar. Karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁸¹

Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental, seperti dalam mempersiapkan diri untuk menggerakkan kendaraan yang ditumpangi, setelah menunggu beberapa lama di depan lampu lalu lintas yang berwarna merah.⁸²

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:⁸³

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan, ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁸⁴

⁸¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hlm. 34

⁸² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi*, hlm. 46

⁸³ Slameto, *Belajar dan*, hlm. 60

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 65

Faktor Ekstern pertama yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, karena pendidikan keluarga (in-formal) terutama berlangsung di tengah keluarga. Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya.

Proses pendidikan dalam keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik di sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan keluarga akan berdampak pula pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.⁸⁵

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁸⁶

Faktor Ekstern kedua yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah, karena di sekolah merupakan pendidikan kedua yang didapatkan setelah pendidikan di keluarga, yang biasa disebut dengan pendidikan formal.

Dalam masyarakat modern dengan pola kehidupan yang semakin teridentifikasi, tidak mungkin keluarga dapat melayani seluruh proses dan

⁸⁵ Rusmaini, *Ilmu ...*, hlm. 43

⁸⁶ Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 66

tuntutan kebutuhan pendidikan anak. Sebagian tugas tersebut diambil alih oleh sekolah. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.⁸⁷

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor berpengaruh bagi siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di masyarakat, baik kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakatnya.⁸⁸

Faktor Ekstern ketiga dan terakhir yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor masyarakat, karena di masyarakat merupakan pendidikan ketiga yang didapatkan setelah pendidikan di keluarga dan pendidikan di sekolah, yang biasa disebut dengan pendidikan Non-formal.

Lembaga pendidikan non formal ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, di luar kegiatan sekolah. Secara kodrat manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain. Manusia tidak dapat hidup layak, tanpa

⁸⁷ Rusmaini, *Ilmu ...*, hlm. 48

⁸⁸ Slameto, *Belajar dan ...*, hlm. 72

berinteraksi dalam lingkungan tempat tinggalnya, karena itu manusia hidup dalam kelompok masyarakat.

Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu tempat dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun orang tua harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran itu sendiri, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yang kesemuanya itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul

⁸⁹ Rusmaini, *Ilmu ...*, hlm. 50

untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.⁹⁰

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Namun dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika, baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di daerah. Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab ketidakkelulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.⁹¹

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan ditetapkannya matematika

⁹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 184

⁹¹ *Ibid*, hlm. 185

sebagai salah satu mata pelajaran pokok/wajib dalam setiap Ujian Akhir Nasional (UAN) serta dilihat dari jumlah jam mata pelajaran matematika yang lebih banyak

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan serta simbol-simbol kemudian diterpkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah.⁹² Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika serta proses belajar mengajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan siswa dalam mempelajari dan memahami matematika terlihat dari mengkaitkan antar konsep-konsep matematika.

Mata pelajaran matematika sangat bergantung dari cara guru mengajarkan kepada siswa. Guru dapat membntu siswa memahami pelajaran matematika. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang serta meningkatkan hasil belajar, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi, metode yang tepat dan dibantu media yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

⁹² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 54

2. Fungsi Matematika

Matematika memiliki beberapa macam fungsi yaitu sebagai berikut:⁹³

- a. Sebagai suatu struktur, maksudnya matematika disusun atau dibentuk dari hasil pemikiran manusia seperti ide, proses, dan penalaran.
- b. Kumpulan system, mengandung arti bahwa dalam satu formula matematika terdapat beberapa system didalamnya. Misalkan pembicaraan system persamaan kuadrat, maka ada didalamnya variabel-variabel, faktor-faktor, system linier yang menyatu dalam persamaan kuadrat tersebut.
- c. Sebagai system deduktif, kita mengenal pengertian pangkal atau primitive pada bidang matematika. Definisi-definisi dasar ini memuat beberapa definisi, sekumpulan asumsi, banyak postulat dan aksiomaserta sekumpulan teorema atau dalil. Ada hal-hal semacam di atas sebagai tidak dapat didefinisikan, akan tetapi diterima sebagai suatu kebenaran, konkretnya yakni tentang titik, garis, elemen atau unsur dalam matematika tidak didefinisikan, akan menjadi konsep yang bersifat deduktif.
- d. Ratunya ilmu dan pelayan ilmu, maksudnya dalam menyelesaikan masalah di luar matematika diperlukan tiga tahapan yaitu tahap model, tahap penanganan model, dan tahap penerjemahan hasil. Disini

⁹³ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 49-51

matematika sebagai alat lebih banyak berperan dalam tahap penanganan model yang prosesnya memperlihatkan adanya unsur penterjemahan dari bahasa ilmu dimana permasalahan berada ke dalam bahasa matematika.

3. Perlunya Belajar Matematika

Menurut Cornelius dalam buku Amilda mengatakan bahwa ada alasan perlunya belajar matematika antara lain:

- a. Matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis.
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Matematika merupakan sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
- d. Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁹⁴

4. Pembelajaran Matematika

Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap matematika.⁹⁵

⁹⁴ Amilda, *Kesulitan Belajar*, Cet. Ke-2, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 144-145

⁹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 186

Menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini, pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika apabila tempat belajarnya di sekolah maka peserta didik mencari pengalaman belajar matematikanya di sekolah dengan satuan pendidikan.⁹⁶

Pembelajaran matematika berorientasi pada matematika formal dengan beberapa pengertian seperti hubungan, fungsi, kelompok vector diperkenalkan dan dimasukkan dengan definisi dan dihubungkan satu dengan lain dalam satu sistem yang disusun secara deduktif. Konsep lain berhubungan dengan sekeliling dimana pembelajaran matematika bertugas mematematisasikan lingkungan sekitar. Dalam konsep *heuristic* pembelajaran matematika merupakan suatu system dimana peserta didiknya diarahkan dan dilatih untuk menemukan sesuatu secara mandiri.⁹⁷

5. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (MI)

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal jika pembelajaran berjalan secara efektif.

⁹⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan ...*, hlm. 66-67

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 66

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Menurut Wragg yang dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa pembelajaran secara efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.⁹⁸

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.

⁹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 187-188

- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

6. Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika

Dalam pembelajaran matematika, seringkali ditemui anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Berikut ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu: a. Adanya gangguan dalam hubungan keruangan, b. Abnormalitas persepsi visual, c. Asosiasi visual-motor, d.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 189-190

Perseverasi, e. Kesulitan mengenal dan memahami simbol, f. Gangguan penghayatan tubuh, g. Kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan g. Performance IQ jauh lebih rendah dari pada skors verbal IQ.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Amilda, *Kesulitan ...*, hlm. 153

BAB III

KONDISI OBJEKTIF WILAYAH

A. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Islam Munawariyah berdiri pada tanggal 1 Juni 1958, yang didirikan oleh Habib Husin Almunawar pada mulanya berlokasi di Kelurahan 14 Ulu Palembang. Pada awalnya Madrasah ini hanya sebagai tempat mengaji, akan tetapi atas desakan masyarakat sekitar dan atas prakarsa Ustadz Salwi bin Ahmad Bahsin, seorang tokoh ulama yang berpengaruh dikota Palembang, maka didirikanlah sebuah Madrasah yang berbentuk bangunan sederhana yaitu bangunan yang terbuat dari kayu. Kemudian pada tahun 1966 dibangun gedung semi permanen sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di lokasi Jl. KH. Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1994 Kepengurusan yayasan dibakukan melalui badan hukum dan terdaftar pada akta notaris dengan nama Yayasan Perguruan Islam Munawariyah.

Sejak berdirinya lembaga ini telah banyak menghasilkan lulusan yang bekerja diberbagai bidang disiplin ilmu. Dalam perjalanannya, lembaga ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 gedung lembaga ini diperluas dan dibangun menjadi bangunan permanen berlantai 3, ditambah dengan 2 unit bangunan ditempat terpisah yang tidak jauh dari lokasi

gedung utama serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik.¹⁰¹

Madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas islam dan berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang mempunyai gedung utama dan beberapa ruangan diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, serta ruang kelas yang berjumlah 9 ruang. Madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang mempunyai lapangan yang terletak di depan bangunan sekolah dan difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin dan penurunan bendera pada hari sabtu serta kegiatan olahraga dan senam. Adapun ruang penunjang juga merupakan fasilitas yang terdiri dari mushola, ruang UKS, kantin, perpustakaan, ruang computer dan aula.

Guru atau pendidik madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan lulusan akademiknya. Walaupun demikian mereka mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kedisiplinan di madrasah ibtidaiyah munawariya Palembang sangatlah baik, mulai dari kedisiplinan pakaian, tepat waktu bahkan kedisiplinan tata usaha di kantor.

B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang terletak di daerah yang cukup strategis, yakni di Jalan KH. Abdullah Azhari Kecamatan Seberang Ulu II tepatnya di

¹⁰¹ Sumber data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018*

Kelurahan 13 Ulu Lr. Sederhana Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Dari lokasi tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar.

Walaupun Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah berada di tengah-tengah lokasi perumahan penduduk, namun situasi sekolah tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.

Waktu yang ditempuh dari pusat kota Palembang (Jembatan Ampera) yaitu kurang lebih sekitar 30 menit. Transportasi yang digunakan untuk bisa sampai di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang bisa menggunakan alat transportasi seperti angkutan umum, becak, bentor, ojek dan mobil. Namun jika menggunakan alat transportasi roda empat tidak bisa sampai kedalam karena lokasi madrasah ibtidaiyah munawariyah yang berada di lorong sederhana. Lorong ini bisa diakses menggunakan alat transportasi roda dua dan tiga seperti motor, becak dan bentor. Jika menggunakan mobil tidak bisa masuk dikarenakan lokasi dan ukuran jalan yang tidak memungkinkan untuk di lewati. Bisa juga berjalan kaki untuk masuk menuju madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang kurang lebih sekitar 5 menit untuk sampai di tujuan.

C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Setiap Sekolah atau Madrasah memiliki identitas masing-masing dan beragam. Sedangkan yang saya teliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah memiliki identitas sebagai berikut:

Nama Sekolah : MI Munawariyah
NPSN : 10604117
NSS : 11121671
NSB : 3163670616601
Provinsi : Sumatera Selatan
Otonomi : Kota Palembang
Kecamatan : Sebrang Ulu II
Desa/Kelurahan : 13 Ulu
Nama Jalan : K.H Abdullah. Azhari Lr. Sederhana No. 03
Kode Pos : 30263
Telepon : 0711-516216
Faximile : -
Daerah : Perkotaan
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : A (Sangat Baik)
Tahun Akreditasi : 2011
Penerbit SK : Ban S/M Provinsi Sumatera Selatan
Tahun Berdiri : 1958
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Lokasi Bangunan : Pemukiman Penduduk
Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 KM

Jarak ke Pusat Kota : 5 KM

Terletak pada Lintasan : Kota Palembang

Organisasi Penyelenggara : YPI-Munawariyah Palembang

Dengan demikian identitas MI Munawariyah Palembang telah di terangkan diatas adapun perjalanan atau perubahan sekolah dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. Tahun 1958 - 1966 Kepala S.H. Husin Almunawar

Nama : Madrasah Attarbiyatul Munawariyah

2. Tahun 1966-1989 Kepala SH. Husin Almunawar

Nama : Madrasah Tarbiyah Munawariyah

3. Tahun 1989-1990 Kepala Dr. S. Aqil Husin Almunawar

Berbentuk badan hukum yayasan dengan nama Yayasan Perguruan Islam
Munawariyah (YAPIM)

Nama : MI – Munawariyah

4. Tahun 1990-2000 Kepala Sy. Fathimah

MF.9/I-B/PP.005/07/96

Kepala Madrasah Dipinitif Dra.Sy. Fathimah

5. Tahun 2005 Terakreditasi B No.AKW.06/08/MI/01

Kepala Madrasah Dra.Sy. Fathimah

6. Tahun 2011 Terakreditasi A, BAN S/M Prov. Sumsel

Kepala Madrasah Dra.Sy. Fathimah,M.M.

D. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

1. Visi Madrasah

Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan

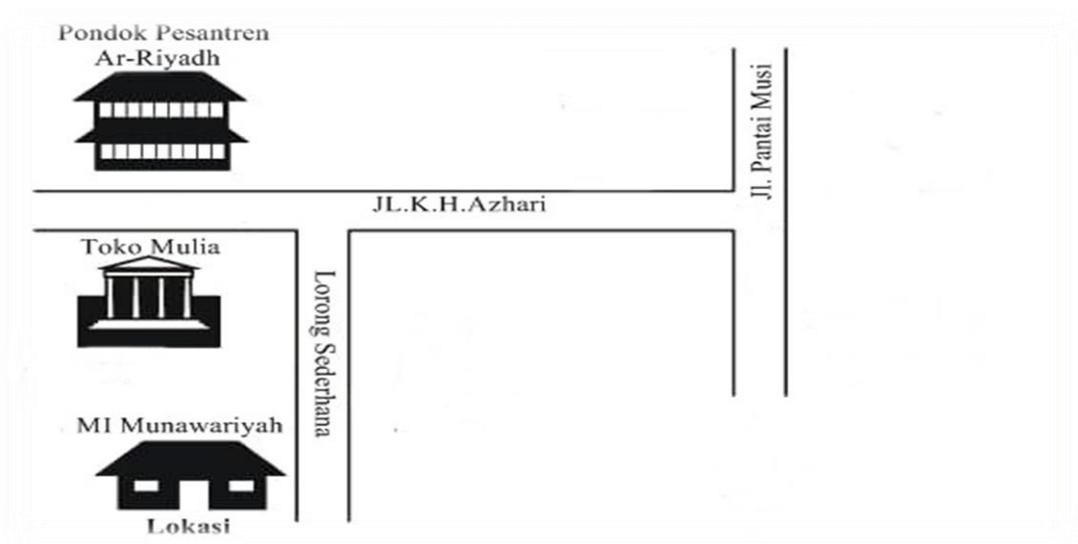
2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

- a) Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif dan berkualitas
- c) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademi
- d) Membiasakan budaya disiplin, hidup bersih, agamis sesuai dengan ciri khas madrasah

3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Palembang

- a) Terbentuknya warga madrasah yang beriman dan berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama islam
- b) Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan berkualitas, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal
- c) Terbentuknya warga madrasah yang mencintai, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup
- d) Membiasakan warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan.
- e) Mewujudkan green school.

E. Denah Lokasi



F. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Munawariyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang mempunyai lingkungan yang cukup strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana sekolah ini berada jauh dari keramaian atau jalan raya.

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dibangun di atas tanah seluas 1590 M² dengan luas bangunan 830 M² terdiri dari bangunan utama 3 lantai dan 3 ruang bangunan tambahan 1 lantai, adapun fasilitas atau sarana yang dimiliki dapat terlihat pada tabel berikut ini:

1. Sarana

Tabel 3.1
Sarana Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Belajar	9 ruang
4	Ruang Praktek Komputer	1 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Aula	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang Mushola	1 ruang
9	Toilet/WC	3 ruang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

2. Prasarana

Tabel 3.2
Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Meja dan kursi belajar	350 buah	Baik
2	Papan Tulis	11 buah	Baik

3	Meja Guru	20 buah	Baik
4	Alat Peraga	5 set	Baik
5	Buku Pelajaran	3500 eks	Baik
6	Komputer	17 buah	Baik
7	Peralatan Olahraga	7 set	Baik
8	Loker	1 buah	Baik
9	Papan Data	7 buah	Baik
10	Sajadah/Mukena	10 buah	Baik
11	Proyektor	1 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

G. Data Guru, Tenaga Pegawai dan Staf Manajemen MI Munawariyah Palembang

**Tabel 3.3
Daftar Nama Guru**

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Fak/Jur	Jabatan	Kls	
1	Asmaliah,S.Ag 196910301998032002	Rantau Alai	30- Oct- 1969	Tarbiyah/ PAI	Guru	VI
2	Drs. Hasan 196509101998031001	Palembang	10- Sep- 1965	FKIP/ Bahasa	Guru	V-VI
3	Siti Rohani,S.Ag 197408222002122002	Wonosari	22- Aug- 1974	Tarbiyah/ PAI	Guru	II
4	Murhayah,S.Ag 197303072002122001	Suka Damai	7- Mar- 1973	Tarbiyah/ PAI	Guru	I
5	Muktillah,S.Ag	Palembang	20-	Tarbiyah/	Guru	VI

	197310202002121002		Oct-1973	PAI		
6	Nelly,S.Pd.I 197810222007012014	Palembang	22-Jan-1978	Tarbiyah/ PAI	Guru	VI
7	Fatmawati,S.Pd.I	Palembang	10-Jan-1966	Tarbiyah/ PAI	Guru	I
8	Paisa,S.Pd.I	Pemulutan	9-Apr-1976	Tarbiyah/ PAI	Guru	III
9	Yulia,S.Pd.I	K. Puntian	23-Nov-1978	Tarbiyah/ PAI	Guru	II
10	Yulianti,S.Pd.I	Palembang	1-Jan-1976	FKIP/ BK	Guru	I
11	Sri Mulyati,S.Pd.I	Palembang	25-Mar-1981	Tarbiyah/ PAI	Guru	IV
12	Eveline Fathanah	Palembang	26-Jul-1984	SMA	Sbk, B.Ing	III
13	Marwiyah,S.Pd.I	Palembang	15-Apr-1969	Tarbiyah/ PAI	Guru	I
14	Umi Kalsum,S.Pd	Palembang	6-Sep-1976	FKIP/ IPS	Guru	II
15	Fitriani,S.Pd	Palembang	15-Feb-1987	FKIP/ B.Ing	Guru	IV
16	Puspa Virga Chika, S.Pd	Palembang		Tarbiyah/ PGMI	Guru	V
17	Nelia Susandari,S.Pd	Kenali	15-Oct-1981	FKIP/ B.Ing	Guru	IV
18	Dona Hariya Harpizah,S.Pd	Palembang	6-Sep-1986	FKIP/ MTK	Guru	VI
19	Najemah,S.Pd.I	Palembang	17-Jul-	Tarbiyah/ PAI	Guru	IV

			1987			
20	Ummu Hani,M.Pd.I	Palembang	10-Sep-1991	S1/ FKIP	B.Ingggris	V,VI
21	Andrian	Palembang	10-Mar-1987	DI	Gor	I,II,V,VI
22	Anita,M.Pd	Pedamaran	24-Jul-1986	FKIP/ MTK	Guru	V
23	Aulia Karima	Palembang		SMA	Guru	III
24	Ariyan Citra,S.Pd	TJ. Batu	5-Jan-1989	FKIP/ Geografi	Sbk	V
25	Chairudin,S.Pd.I	Lubuk Segonang	26-Mar-1986	IAIN/ MPI	Guru	II
26	Rini Anggraini,S.Pd	Palembang	14-Jul-1994	UIN/ PGMI	Guru	VI
27	Nadia Permata,S.Pd	Palembang	04-04-1995	UIN/ PGMI	Guru	III

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari banyaknya guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang terdapat 3 guru yang telah memenuhi standar lulusan PGMI, namun ada banyak guru yang mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Meskipun demikian, kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang masih berjalan dengan baik.

Tabel 3.4
Daftar Nama Tenaga Pegawai

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Jur/ Fak	Jabatan
1	Ariyan Citra, S. Pd	Tj. Batu	5-Januari-1989	FKIP/Geografi	Pustakawan
2	Windari	Palembang	20-	D3	TU

	Anggraini, A. Md		September-1988		
3	Abdul Kadir	Palembang	27-April-1964	SMA	Penjaga
4	Titin Aprilia Sari	Palembang	24-April-1997	SMA	Pustakawan

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Tabel 3.5
Staf Manajemen Madrasah

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Dra.Hj.Sy.Fathimah,M.M.	196610211998032001	Pembina /IV.a	Kepala Madrasah
2	Drs. Hasan	196509101998031001	Pembina /IV.a	Waka.Sarana Prasarana
3	Siti Rohani, S.Ag	197408222002122002	Penata Tk.I/III.d	Waka. Kurikulum
4	Nelly, S.Pd.I	197810222007012014	Pengatur Muda/ II.b	Waka. Kesiswaan

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

H. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Ketua : Abdul Hamid

Wakil Ketua : Endang

Sekretaris : S. Hasan Assegaf

I. Keadaan Guru dan Pegawai Honorar MI Munawariyah Palembang

Guru atau pendidik Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang berasal dari latar belakang yang berbeda. Walaupun demikian mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tabel Keadaan pegawai pada Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Daftar Keadaan pegawai Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Pendidikan	Pegawai Honorer		Guru Honorer		Guru PNS		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SLTA/ sederajat	1	2	1	2			2	4
2.	D-1								
3.	D-2								
4.	D-3		1						1
5.	S-1		1	1	16	2	4	3	21
6.	S-2				2				2
Jumlah		1	4	2	20	2	4	5	28

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

J. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Keadaan Siswa merupakan segala aktifitas yang dilakukan siswa yang meliputi kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini di koordinir oleh wakil kepalasekolah bidang kesiswaan dan pembina osis. Kegiatan intra wajib diikuti oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa diikuti oleh siswa tertentu yang berminat sesuai dengan keinginan, kemauan dan bakat mereka masing-masing. Kegiatan ini di koordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Adapun jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kedaaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I-A	22	12	34
2	I-B	15	19	34
3	I-C	23	14	37
4	I-D	24	12	36
5	II-A	20	20	40
6	II-B	16	21	37
7	II-C	19	16	35
8	II-D	19	16	35
9	III-A	15	25	40
10	III-B	23	17	40
11	III-C	21	15	36
12	III-D	21	19	40
13	IV-A	22	20	42
14	IV-B	29	14	43
15	IV-C	25	19	44
16	V-A	21	23	44
17	V-B	29	15	44

18	V-C	25	16	41
19	VI-A	20	25	45
20	VI-B	18	28	46
21	VI-C	26	18	44
Jumlah		455	376	831

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Rekapitulasi jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- a) Tahun ajaran 2013/2014 berjumlah : 775 orang
- b) Tahun ajaran 2014/2015 berjumlah : 786 orang
- c) Tahun 2014/2015 berjumlah 845 orang

Berdasarkan tabel keadaan siswa di atas, jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah dari tahun ke tahun selalu bertambah. Dilihat dari hasil rekapitulasi data siswa sejak 3 tahun terakhir.

K. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian penting yang terdapat dalam suatu sekolah untuk dapat melihat, meningkatkan, dan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam bidang tertentu. Adapun kegiatan yang terdapat di MI Munawariyah Palembang adalah sebagai berikut:

- a) Olahraga
 - a. Futsal, b. Volly Ball, dan c. Basket
- b) Seni Budaya
 - a. Tari Daerah, b. Vokal Group, c. Puisi, dan d. Drama

c) Keagamaan

- a. TPA, b. Sholat Berjamaah, c. Memperingati Hari Besar Islam, d. Pesantren, dan e. Muhadhoroh

L. Prestasi yang Pernah dicapai

Adapun prestasi yang pernah dicapai Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Data Prestasi Siswa MI Munawariyah Palembang
dari Tahun 2011 s/d 2017

Tahun Pelaksanaan	Kegiatan Lomba	Juara	Nama Peserta
2011	Lomba Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan SU II	Juara II	Labib Muqoffa
	Lomba TUS (Tata Upacara Sekolah) Tingkat Kecamatan SU II	Juara I	Nadia, dkk
	Lomba TUS (Tata Upacara Sekolah) Tingkat Kota Palembang	Juara II	Nadia, dkk
	Lomba Mewarnai	Juara III	Rafli Perdana
	Lomba TBB Putri	Juara II	Salwa
	Lomba Sekolah Sehat Tk. Kota Palembang	Juara II	Siswa/i MI. Munawariyah
	Lomba Busana Muslim (Putra)	Juara II	M. Putra Rizki
	Lomba TBB (Putri)	Juara III	Uswatun Hasanah, dkk
	Lomba Pramuka	Juara Umum I	Joddy, dkk
	Lomba TBB (Putra)	Juara I	Joddy, dkk
	Lomba Dasa Darma (Putri)	Juara I	Uswatun Hasanah, dkk

2012	Lomba Pionering (Putra)	Juara I	Yusril, dkk
	Lomba Pionering (Putri)	Juara II	Nadia, dkk
	Lomba Permainan Memasukkan Bola ke dalam Keranjang	Juara III	Pramuka Siaga
	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba TBB (Putra)	Juara I	Agung, dkk
	Lomba TBB (Putri)	Juara II	Nadia, dkk
	Lomba Dasa Darma (Putra)	Juara I	M. Putra Rizki, dkk
	Lomba Dasa Darma (Putri)	Juara I	Uswatun Hasanah, dkk
	Lomba Hasta Karya (Putra)	Juara I	A. Basid, dkk
	Lomba Hasta Karya (Putri)	Juara I	Miftahul Jannah, dkk
	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
Lomba Pionering (Putra)	Juara I	Nakrawi, dkk	
Lomba Pionering (Putri) (membuat mini pakai stik)	Juara I	Ny. Tiara Hairani, dkk	
Lomba Dasa Darma (Putra)	Juara III	M. Rizky, dkk	
Lomba TBB (Putra)	Juara III	Andriansyah, dkk	
Lomba Mewarnai	Juara II	A. Hafizurrahman	
Lomba Mewarnai	Juara III	Izuddin Suhaily	
Lomba Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan SU II	Harapan I	IbrahimKhadafi	
Lomba Pramuka	Juara Umum I		
Lomba Pionering (Putri)	Juara III	Murna, dkk	
Lomba Seni Tari (Gending Sriwijaya)	Juara I	Febri Zulfa Winda, dkk	
Lomba Seni Tari	Juara III	Bertrand	

2013	(Palembang Bari)		Alexander, dkk
	Lomba Karnaval (Putri)	Juara III	Febri Zulfa Winda, dkk
	Lomba Karnaval (Putra)	Juara III	Bertrand Alexander, dkk
	Lomba Pakaian Seragam Pramuka (Putra)	Juara III	Agus Syawaludin
	Juara Umum I Tingkat Propinsi di IAIN Raden Fatah Palembang		
	Lomba Tari Siaga Putra	Juara I	
	Lomba Tari Siaga Putri	Juara I	
	Lomba Mewarnai Putri	Juara II	
	Lomba Mewarnai Putra	Juara III	
	Lomba Puisi Putri	Juara I	
	2014	Lomba Pramuka di SMP Nurul Iman Sekip Palembang	
Lomba Pakaian Rapi (Siaga Putra)		Juara III	
Lomba TBB Putri Penggalang		Juara III	
Lomba Yel-Yel Pramuka Putra Penggalang		Juara III	
Lomba Pengucap Dasa Darma Putra		Juara III	
Tri Lomba Siaga di IAIN Raden Fatah			
Lomba Pengucapan Dwi Darma (Putra)		Juara II	
Lomba Paduan Suara (Putra)		Juara I	
Lomba Mewarnai (Putra)		Juara II	
Tari Gending	Juara III		

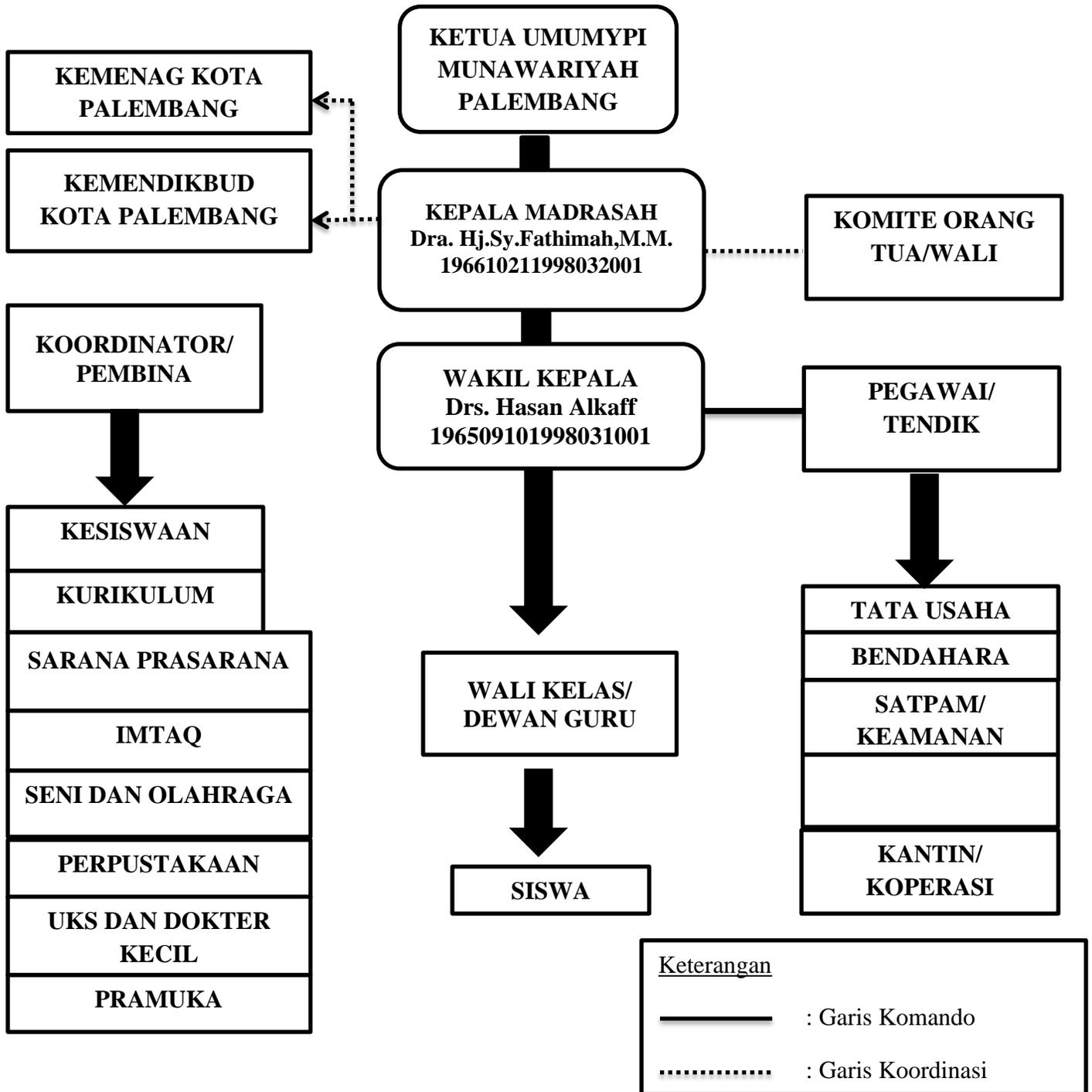
	Sriwijaya (Putri)		
	Lomba Mewarnai (Putri)	Juara II	
2015	Lomba 3 R Adiwiyata Tk. Kota Palembang	Juara II	Salwa Mutasyakiroh, Putri Wulandari
	Lomba Karate Putri	Juara II	Wulan Pertiwi
	Lomba Bulu Tangkis	Juara II	Aztria Ramadhan
	Lomba Futsal	Juara III	Agus Syawaludin, dkk
	Lomba Puisi (Putri)	Harapan I	Annisa Wahyuni
	Lomba Puisi (Putra)	Juara III	Agus Syawaludin
	Lomba Puisi (Putri)	Juara III	Najwa Sida
	Lomba Upacara Tingkat Kota Palembang	Juara I	Amiratun, dkk
	Lomba 3R Adiwiyata Tk. Kota Palembang	Juara I	Anisah Tanziela, Najwa Sida
	Lomba Menyambung Ayat	Juara II	Febri Zulfa Winda
	Lomba Menyambung Ayat	Juara III	Abdullah Hamid
	Lomba Azan	Juara III	Maula Maliki
	Lomba Busana Muslim	Juara II	Selly Noor Fadilla
	Lomba Dokter Kecil Tk. Kota Palembang	Juara II	Aulia Tri Septiani
	Lomba Hafalan Surah Pendek	Juara II	
	Lomba 3 R (Putri) Tingkat Kota Palembang	Juara II	Salwa Mutasyakiroh
	Puisi (Putri)	Juara I	Fatimah Labiba
	Hafalan Surah Pendek &	Juara III	M. Riziq dan Marchel

2016	Saritilawah		
	Senam Pramuka (Putri)	Juara III	Riska Febriani, dkk
	Pionering	Juara II	Khoirunnisa Rahayu
	Menghias Ember (Putri)	Juara II	Nur Adila
	Menghias Ember (Putra)	Juara I	M. Hafizurrahman
	TBB (Putra)	Juara I	M. Sholihin
	MTQ (Putra)	Juara III	Novel Dwi Saputra
	TBB (Putri)	Juara II	Nur Adilah, dkk
	Puisi (Putri)	Juara I	Fatimah Labiba
2017	Melukis (Putri)	Juara III	Putri Shofi Salsabila
	Melukis (Putra)	Juara III	M. Zaki Zahran
	TBB (Putri)	Juara I	Nur Adilah, dkk
	TBB (Putra)	Juara III	M. Sholihin, dkk
	Pionering	Juara III	Inda Febriani, dkk
	Hasta Karya	Juara II	M. Dafir Tsabith
	TBB (Putri)	Juara III	Nur Adilah, dkk
	Pionering (Putri)	Juara II	Tasbiha, dkk
	Hasta Karya (Putri)	Juara I	Andini dan Cindy A
	Hasta Karya (Putra)	Juara II	Aztria Ramadhan
	Kaligrafi (Putra)	Juara II	M. Zaki Zahran
	Kaligrafi (Putri)	Juara I	Nisrina Zahira

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel data prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah dari tahun 2017 mengalami peningkatan, dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat prestasi pada perlombaan tersebut baik pada perlombaan di Madrasah Ibtidaiyah maupun perlombaan antar sekolah. Dengan ini membuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah adalah sekolah yang baik yang memiliki banyak prestasi yang telah dicapai.

M. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang



N. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Munawariyah Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas yang meliputi kegiatan belajar siswa, seperti intra sekolah dan ektrasekolah. Kegiatan intra wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan dan dibantu oleh para guru MI Munawariyah Palembang. Sedangkan kegiatan ekstra hanya diikuti oleh sebagian siswa yang dikoordinir oleh guru yang berkompeten dalam bidang ekstranya masing-masing, seperti pramuka dan kesenian.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di MI Munawariyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai hari sabtu dan dimulai dari pukul 06.45-10.00 WIB untuk kelas I dan kelas II, untuk kelas III dan kelas IV 12.50-17.00 WIB, dan untuk kelas V dan VI 06.45-12.50. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan siswa dengan berbaris di depan kelas masing-masing untuk berdoa bersama dan dilanjutkan tadarusan diruangan aula untuk kelas VI dan untuk kelas I, II, II, IV, dan V membaca surah-surah pendek di dalam kelas masing-masing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

a. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan jenis *Posttest Only Control Design*. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelas V A yang diberi perlakuan (*treatment*) atau kelas eksperimen dan kelas V A yaitu kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau kelas kontrol. Sebelum menerapkan model *course review horay* peneliti melaksanakan kegiatan berikut:

- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi operasi hitung bilangan bulat. RPP antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disusun

secara berbeda, kelas eksperimen menerapkan model *course review horay*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model *course review horay*.

- 2) Peneliti menyusun lembar tes yang berupa pilihan ganda berjumlah 10 soal pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 juli 2018 sampai 11 agustus 2018. Hal ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas eksperimen (V A) yang menerapkan model *course review horay* dan di kelas kontrol (V B) yang tidak menerapkan *course review horay* atau menggunakan metode konvensional.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A (kelas eksperimen) yang berjumlah 44 orang siswa dan kelas V B (kelas kontrol) yang berjumlah 44 orang siswa. Proses percobaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan menerapkan model *course review horay* untuk kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional untuk kelas kontrol yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pertemuan ketiga diakhiri melakukan *post-test* baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah proses belajar Matematika kelas V materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model *course review horay*, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru Mengucapkan salam.
- b. Guru mengajak siswa berdoa bersama.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa/absensi.
- d. Guru mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap dan mulai belajar)
- e. Apersepsi
- f. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa bertepuk terlebih dahulu supaya siswa termotivasi untuk belajar
- g. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu
- h. Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan diajarkan tentang “Operasi Hitung Bilangan Bulat”.
- i. Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan diajarkan
- j. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari.

- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengetahui tentang operasi hitung bilangan bulat untuk mengutarakan pendapat tentang materi operasi hitung bilangan bulat tersebut.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

b. Elaborasi

- 1) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak (potongan kertas) sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 2) Guru membaca soal secara acak dan siswa secara berkelompok menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.

c. Konfirmasi

- 1) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 2) Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
- 3) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.

- 4) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
- 5) Guru memberikan latihan soal kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.
- b. Guru mengulas kembali materi pelajaran mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah mengenai pelajaran yang telah dipelajari.
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- e. Guru mengajak siswa membaca do’a untuk mengakhiri pelajaran.
- f. Guru mengucapkan salam penutup.

Pada pertemuan pertama ini berlangsung selama 70 menit. Jumlah subyek yang hadir pada pertemuan ini yaitu 44 orang siswa. Materi pelajaran pada pertemuan pertama materi operasi hitung bilangan bulat.

Pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan memberikan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat yaitu penjumlahan dan pengurangan,

seperti: “Bagas mempunyai 5 buah permen, permen tersebut diberikan kepada adiknya sebanyak 2 buah. Berapakah sisa permen bagas.”

Kegiatan ini dilakukan untuk merangsang pengetahuan siswa tentang operasi hitung bilangan bulat. Untuk peragaan tentang masalah di atas dua orang siswa diminta maju kedepan dan guru memberikan 5 permen kepada salah satu siswa tersebut, kemudian siswa yang mendapatkan permen memberikan permennya 2 buah kepada siswa yang tidak mendapatkan permen. Media ini digunakan untuk membantu siswa mengenal operasi hitung bilangan bulat, yang salah satunya adalah pengurangan yang bisa diperhatikan melalui dua orang siswa yang memperagakannya di depan kelas.

Kegiatan selanjutnya, yaitu guru menjelaskan materi operasi hitung bilangan bulat yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak (potongan kertas) sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Guru membaca soal secara acak dan siswa secara berkelompok menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay. Guru

memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Pada pertemuan pertama diakhiri dengan Guru memberikan latihan soal kepada seluruh siswa kelas V A sebelum menutup pelajaran guru dengan membaca doa dan memberikan salam.

Pada pertemuan kedua, jumlah subyek yang hadir pada pertemuan ini yaitu 44 orang siswa. Pokok pembahasan pada pertemuan kedua ini adalah pengerjaan hitung campuran.

Sebelum memulai pelajaran guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan siswa tentang materi operasi hitung bilangan bulat pada pertemuan selanjutnya.

Setelah selesai melakukan tanya jawab guru mulai menjelaskan materi pengerjaan hitung campuran dengan menggunakan masalah kontekstual. Rini memiliki 2 lembar roti tawar yang kemudian di berikan kepada santi 1 lembar, kemudian ibu rini dari pasar membelikan 2 lembar roti tawar kepada rini. Kemudian guru meminta semua siswa menghitung berapa banyak roti yang dimiliki rini setelah diberikannya kepada santi dan kemudian di belikan ibunya lagi dari pasar.

Kegiatan selanjutnya, yaitu guru menjelaskan materi pengerjaan hitung campuran. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak (potongan kertas) sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Guru membaca soal secara acak dan siswa secara

berkelompok menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\surd) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Kemudian di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa mengenai pembelajaran setelah menggunakan model *course review horay*.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan post-test untuk mengetahui keberhasilan siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan pengerjaan hitung campuran setelah menerapkan model *course review horay* yang berisikan soal-soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Pada pelaksanaan di madrasah ada beberapa siswa yang sudah bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan baik. Namun, masih terdapat siswa yang masih belum paham pada saat pengerjaan soal tes sehingga terdapat perbedaan yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung dengan tes yang diberikan secara individu.

c. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan operasi hitung bilangan bulat yaitu pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian. Peneliti meminta siswa untuk memahami apa itu operasi hitung bilangan bulat. Lalu pada akhir jam pembelajaran siswa dilatih untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan peneliti menambahkan kesimpulan dari pemaparan siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan dan memahami materi operasi hitung bilangan bulat yaitu pengerjaan hitung campuran. Lalu peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengingat kembali materi secara keseluruhan yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan post-test kepada siswa kelas V B (kelas kontrol) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat, yang tidak menerapkan model course review horay. Tes yang diberikan adalah tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan menerapkan model *course review horay*

Dibawah ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah ibtidaiyah Munawariyah Palembang:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa *Post-Test* Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model *Course Review Horay*

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen (X)	Skor
1	Abiyan Azzikri	90
2	Adinda Ika Putria Amilap	80
3	Ahmad Bobi Saputra	70
4	Ahmad Fahri	80
5	Ahmad Nabil Wijaya	90
6	Ahmad Noval	80
7	Aliyah Zahira	80
8	Della Risda Putri	80
9	Dhavin Ramadhani	90
10	Dio Sadewo	80
11	Fathimah Nadira	70
12	Fatimah Adawiyah	90
13	Fatimah Sakinah	80
14	Fatimah Yasmin	90
15	Firda Ditia	80
16	Gustian Akbar Ananda	70
17	Hanifah Ramadhani Agsa	90
18	Haura Khairiyah	60
19	Irsyad Apriansyah	90
20	Jamilah Tunafisa	80
21	Kasih Altafunnisa	90

22	Keisyah Syafa Az Zahra	90
23	M. Aidil Fikri	80
24	M. Arif Darmawan	90
25	M. Dafa Karisma	90
26	M. Dzaki Mubarak	90
27	M. Jimmy Dwi Pranata	80
28	M. Mifta Aulia	80
29	Marchel Padillah Akbar	90
30	Mareta Safitri	80
31	MSG. A. Habiburrahman	90
32	Muhammad Iqbal Hidayatullah	80
33	Muhammad Kenza Obama Ibrah	80
34	Muhammad Risky	80
35	Muhammad Salmin Akrom	80
36	Nadira Pratiwi	70
37	Nyayu Badriyah Wildani	70
38	Pratiwi Nurhasanah	80
39	Resya Putri	80
40	Sayid Alwi Syahab	70
41	Shinta Bella Juliandra	50
42	Siti Nazwa Azuro	90
43	Suci Agustira	70
44	Zainab Ali	70

Hasil belajar siswa kelas eksperimen/kelas yang menerapkan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut.

a.) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

90	80	70	80	90	80	80	80	90	80
70	90	80	90	80	70	90	60	90	80
90	90	80	90	90	90	80	80	90	80
90	80	80	80	80	70	70	80	80	70
50	90	70	70						

Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model *course review horay* pada mata pelajaran matematika tersebut, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas V A
Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang diterapkan
Model *Course Review Horay*

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1	90	15
2	80	19
3	70	8
4	60	1
5	50	1
Jumlah		N= 44

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas Eksperimen untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	Fx	X (X-M _x)	x ²	fx ²
1	90	15	1350	9,54	91,11	1366,73
2	80	19	1520	-0,45	0,20	3,92
3	70	8	560	-10,45	109,29	874,38
4	60	1	60	-20,45	418,38	418,38
5	50	1	50	-30,45	927,47	927,47
Total		N = 44	Σfx = 3540	-	-	Σfx ² = 3590,90

Dari tabel di atas diketahui : $\Sigma fx = 3540$, $\Sigma fx^2 = 3590,90$ dan $N = 44$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar kelas eksperimen).

b) Mencari Mean Variabel X

$$M_x = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$M_x = \frac{3540}{44}$$

$$M_x = 80,45 \text{ dibulatkan } 80$$

c) Mencari Standar Deviasi Variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{3590,90}{44}}$$

$$SD_x = \sqrt{81,61}$$

$$SD_x = 9,03 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

e) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 \text{ SD ke atas}$	\longrightarrow	= Tinggi
$M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}$	\longrightarrow	= Sedang
$M - \text{ SD ke bawah}$	\longrightarrow	= Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan di bawah ini:

$80 + 1 (9) = 89$ ke atas
→

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *course review horay* (kelompok eksperimen) dikategori tinggi

72 s/d 88
→

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *course review horay* (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang

$80 - 1 (9) = 71$ ke bawah
→

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *course review horay* (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam persentase adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model *Course Review Horay* Kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	15	34,09%
2	Sedang	19	43,18%
3	Rendah	10	22,72%
Jumlah		N = 44	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen/kelas yang menerapkan model *course review horay* dengan kategori nilai tinggi ada 15 orang siswa (34%), nilai sedang ada 19 orang siswa (43%), dan nilai rendah ada 10 orang siswa (23%)

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model *Course Review Horay*

Dibawah ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah ibtidaiyah Munawariyah Palembang:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa *Post-Test* Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model *Course Review Horay*

No	Nama Siswa Kelas Kontrol (Y)	Skor
1	Abdul Aziz	70
2	Aisyah Leonita	50
3	Aisyah Nur Ramadhani	80
4	Al Fathir salsabil	70
5	Ali Zindan	60
6	Azzuhrah Raza Queenza	40
7	Deswita Putri	50
8	Dilah Novitasari	70
9	Erik Morales	70
10	Faiq Mambo	40
11	Fardhan Zaki Mubarak	50
12	Fathimah Sofiyah	70
13	Fatimah Anisah	80
14	Ghaitsa Ramadhan	40
15	Gilang Saputra	50
16	Irfan Cholik	70
17	Kautsar Najah Putra	40
18	Kinara Avrilia Kayyasa	70
19	M. Aldi Habibi Ramadhan	70

20	M. Arfa Waldan	40
21	M. Azri	50
22	M. Baqir	60
23	M. Dico Saputra	70
24	M. Dimas Hartawan	60
25	M. Raihan Al Farizi	70
26	Muhammad Alawi	60
27	Muhammad Dafa	70
28	Muhammad Gale Marzuki	70
29	Muhamad Habib Ramadhan	40
30	Muhammad Habibi Ramadhan	60
31	Muhammad Ilham	60
32	Muhammad Jamaludin	70
33	Muhammad Rafi Al Bukhory	80
34	Muhammad Rizki Pebriandi	60
35	Muhammad Sandy Alfarisy	50
36	Nazwa Salsabila	60
37	Nur lisa Afrilia	60
38	R.A. Siti Najwa NF	50
39	Riani Ulfa Azizah	40
40	Robin Megida	60
41	Salsabila	80
42	Siti Aliyah	70
43	Tiara Salsabila	50
44	Zaki	70

Hasil Belajar siswa kelas kontrol/kelas yang tidak menerapkan model *course review horay*, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut.

a) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

70	50	80	70	60	40	50	70	70	40
50	70	80	40	50	70	40	70	70	40
50	60	70	60	70	60	70	70	40	60
60	70	80	60	50	60	60	50	40	60
80	70	50	70						

Dari data hasil belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika tersebut, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	80	4
2	70	15
3	60	10
4	50	8
5	40	7
Jumlah		N = 44

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	Fy	Y (Y-M _y)	y ²	fy ²
1	80	4	320	19,77	390,96	1563,84
2	70	15	1050	9,77	95,50	1432,59
3	60	10	600	-0,22	0,05	0,51
4	50	8	400	-10,22	104,59	836,77
5	40	7	280	-20,22	409,14	2863,99
Total		N = 44	Σfy = 2650	-	-	Σfy ² = 6697,72

Dari tabel diatas diketahui : $\Sigma fy = 2650$, $\Sigma fy^2 = 6697,72$, dan $N = 44$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata Mean Variabel Y (hasil belajar kelas kontrol).

b) Mencari Mean Variabel Y

$$M_y = \frac{\Sigma fy}{N}$$

$$M_y = \frac{2650}{44}$$

$$M_y = 60,22 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

c) Mencari Standar Deviasi Variabel Y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{6697,72}{44}}$$

$$SD_y = \sqrt{152,22}$$

$$SD_y = 12,33 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

d) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaiyu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$M + 1 \text{ SD ke atas} \quad = \text{Tinggi}$$

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \\ M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \end{array} \quad = \text{Sedang}$$

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \\ M - \text{ SD ke bawah} \end{array} \quad = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan di bawah ini:

60 + 1 (12) = 72 ke atas
 →
 Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *course review horay* (kelompok eksperimen) dikategori tinggi

59 s/d 71
 →
 Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *course review horay* (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang

60 – 1 (12) = 58 ke bawah
 →
 Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *course review horay* (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam persentase adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model *Course Review Horay* Kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	4	9,09%
2	Sedang	25	56,81%
3	Rendah	15	34,09%
Jumlah		N = 44	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen/kelas yang menerapkan model *course review horay* dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa (9%), nilai sedang ada 25 orang siswa (57%), dan nilai rendah ada 15 orang siswa (34%).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen/kelas yang menerapkan model *course review horay* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 60.

c. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Matematika di MI Munawariyah Palembang

Dibawah ini adalah data tentang klasifikasi hasil belajar siswa kelas eksperimen (yang menerapkan model *course review horay*) dan kelas kontrol (yang tidak menerapkan model *course review horay*) pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Tabel 4.9
Persentase Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

No	Klasifikasi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	Tinggi	15	34,09%	4	9,09%
2	Sedang	19	43,18%	25	56,81%
3	Rendah	10	22,72%	15	34,09%
Jumlah		44	100%	44	100%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Pengaruh Penerapan Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dijelaskan diatas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini, untuk menindak lanjuti pengaruh hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t.

Penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *course review horay* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* kelas V pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.”

Apabila nilai t_0 yang diperoleh besar dari t_{tabel} , maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis diatas, peneliti menggunakan tes dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE_{M1 - M2}}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 88 siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang kelas V A dan V B yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diterapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun, data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa antara yang menerapkan model *course review horay* dengan yang tidak menerapkan model *course review horay*.

Setelah Mendapatkan data nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan model *course review horay* dan yang tidak menerapkan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor Siswa		X (X-Mx)	Y (Y-My)	x ²	y ²
	X	Y				
1	90	70	9,54	9,77	91,11	95,50
2	80	50	-0,45	-10,22	0,20	104,59
3	70	80	-10,45	19,77	109,29	390,96
4	80	70	-0,45	9,77	0,20	95,50
5	90	60	9,54	-0,22	91,11	0,05
6	80	40	-0,45	-20,22	0,20	409,14
7	80	50	-0,45	-10,22	0,20	104,59
8	80	70	-0,45	9,77	0,20	95,50
9	90	70	9,54	9,77	91,11	95,50
10	80	40	-0,45	-20,22	0,20	409,14
11	70	50	-10,45	-10,22	109,29	104,59
12	90	70	9,54	9,77	91,11	95,50
13	80	80	-0,45	19,77	0,20	390,96
14	90	40	9,54	-20,22	91,11	409,14
15	80	50	-0,45	-10,22	0,20	104,59
16	70	70	-10,45	9,77	109,29	95,50
17	90	40	9,54	-20,22	91,11	409,14
18	60	70	-20,45	9,77	418,38	95,50

19	90	70	9,54	9,77	91,11	95,50
20	80	40	-0,45	-20,22	0,20	409,14
21	90	50	9,54	-10,22	91,11	104,59
22	90	60	9,54	-0,22	91,11	0,05
23	80	70	-0,45	9,77	0,20	95,50
24	90	60	9,54	-0,22	91,11	0,05
25	90	70	9,54	9,77	91,11	95,50
26	90	60	9,54	-0,22	91,11	0,05
27	80	70	-0,45	9,77	0,20	95,50
28	80	70	-0,45	9,77	0,20	95,50
29	90	40	9,54	-20,22	91,11	409,14
30	80	60	-0,45	-0,22	0,20	0,05
31	90	60	9,54	-0,22	91,11	0,05
32	80	70	-0,45	9,77	0,20	95,50
33	80	80	-0,45	19,77	0,20	390,96
34	80	60	-0,45	-0,22	0,20	0,05
35	80	50	-0,45	-10,22	0,20	104,59
36	70	60	-10,45	-0,22	109,29	0,05
37	70	60	-10,45	-0,22	109,29	0,05
38	80	50	-0,45	-10,22	0,20	104,59
39	80	40	-0,45	-20,22	0,20	409,14
40	70	60	-10,45	-0,22	109,29	0,05
41	50	80	-30,45	19,77	927,47	390,96
42	90	70	9,54	9,77	91,11	95,50
43	70	50	-10,45	-10,22	109,29	104,59
44	70	70	-10,45	9,77	109,29	95,50
$\Sigma X = 3540$		$\Sigma Y = 2650$	-	-	$\Sigma x^2 = 3590,90$	$\Sigma y^2 = 6697,72$

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma x}{N_1} = \frac{3540}{44} = 80,45 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

- b. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma y}{N_1} = \frac{2650}{44} = 60,22 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

- c. Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{3590,90}{44}} = \sqrt{81,61} = 9,03 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{6697,72}{44}} = \sqrt{152,22} = 12,33 \text{ dibulatkan menjadi}$$

12

- e. Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{9,03}{\sqrt{44-1}} = \frac{9,03}{\sqrt{43}} = \frac{9,03}{6,55} = 1,37$$

- f. Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{M_y} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{12,33}{\sqrt{44-1}} = \frac{12,33}{\sqrt{43}} = \frac{12,33}{6,55} = 1,88$$

- g. Mencari *Standar Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{(1,37)^2 + (1,88)^2}$$

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{1,89 + 3,54}$$

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{5,43}$$

$$SE_{M1} - M_2 = 2,33$$

- h. Mencari t_0 , dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE_{M1 - M2}}$$

$$t_0 = \frac{80,45 - 60,22}{2,33}$$

$$t_0 = \frac{20,22}{2,33}$$

$$t_0 = 8,67$$

i. Memberikan interpretasi terhadap t_0 :

1) Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a)

Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *course review horay* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* kelas V pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

2) Merumuskan Hipotesis Nihil (H_0)

Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *course review horay* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* kelas V pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

j. Menguji Kebenaran/Kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_o maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o $df = (N1 + N2) - 2 = (44 + 44) - 2 = 88 - 2 = 86$.

Dengan df sebesar 86 dikonsultasikan dengan tabel nilai “ t ”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 86 tersebut diperoleh kritik “ t ” atau tabel t_t sebesar sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 1,98$

Pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,63$.

Karena t_o telah diperoleh sebesar 8,67 sedangkan $t_t = 1,98$ dan 2,63, maka t_o adalah lebih besar daripada t_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian:

$$1,98 < 8,67 > 2,63$$

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V A (kelas eksperimen) yang menerapkan model *course review horay* yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 70, tergolong tinggi ada 15 orang siswa dengan persentase (34%), nilai sedang ada 19 orang siswa dengan persentase (43%), dan nilai rendah ada 10 orang siswa dengan persentase (23%).

Sedangkan hasil belajar siswa kelas V B (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model *course review horay* yaitu memperoleh nilai rata-rata 60, tergolong tinggi ada 4 orang siswa dengan persentase (9%), nilai sedang ada 25

orang siswa dengan persentase (57%), dan nilai rendah ada 15 orang siswa dengan persentase (34%). Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test*.

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *course review horay* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* kelas V pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang tidak diterima/ditolak, adapun hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat dilihat dari hasil uji “t” hitung, yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 8,67$). Adapun besarnya t yang tercantum pada t_{tabel} ($t_{t\ ts-5\%} = 1,98$ dan $t_{t\ ts-1\%} = 2,63$).

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *course review horay* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* kelas V pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis nilai tes hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas VA dan VB, semester ganjil Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang tahun ajaran 2018/2019 yang telah dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pembelajaran model *course review horay* yang telah dilakukan dapat memberikan rasa percaya diri, memiliki minat/perhatian terhadap pembelajaran dan

memiliki motivasi untuk terus belajar. Hasil belajar yang lebih baik didapatkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *course review horay*, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yang dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelas kontrol, disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *course review horay* terhadap hasil belajar. Setelah dilakukan proses pembelajaran, nilai rata-rata *post-test* hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80 dan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar kelas kontrol adalah 60.

Perbedaan peningkatan itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol, karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model *course review horay*. Kelas kontrol tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi seperti kelas eksperimen karena kelas kontrol menerima kegiatan pembelajaran yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan sedikit tanya jawab secara konvensional kemudian dilanjutkan dengan pemberian penugasan untuk mengerjakan soal. Pembelajaran yang demikian akan membatasi potensi siswa untuk berkembang karena proses belajar masih didominasi oleh guru.

Hasil analisis dengan menggunakan t-test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata

untuk hasil belajar dilihat dari nilai harian semester 1 kelas eksperimen awalnya adalah 60 meningkat menjadi 80 (*post-test*) yaitu dengan peningkatan sebesar 20. Nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa dilihat dari nilai harian semester 1 kelas kontrol awalnya adalah 50 meningkat menjadi 60 (*post-test*) yaitu dengan peningkatan sebesar 10. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 8,67$) dan besarnya t yang terancam pada tabel nilai t ($t_{t\ ts-5\%} = 1,98$ dan $t_{t\ ts-1\%} = 2,63$), maka diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t; yaitu $1,98 < 8,67 > 2,63$. Jadi karena t_o lebih besar dari pada t_t , hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *course review horay* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model *course review horay* kelas V pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan pada kelas eksperimen yang diterapkannya model *course review horay*. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol juga meningkat namun tidak terlalu signifikan seperti kelas eksperimen. Dengan demikian penerapan model *course review horay* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Telah kita ketahui bahwasannya salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Menurut Suryabrata, yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologi dan psikologi (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif),

sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).¹⁰²

Jadi, berdasarkan teori yang ada bahwa hasil belajar itu bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternalnya, salah satunya adalah model atau metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus sebisa mungkin memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, jenjang/tingkatan kemampuan siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan selain peneliti sebelumnya, bahwa model *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu salah satu penelitian tersebut adalah oleh Rismayanti, dalam skripsinya “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru*”.¹⁰³ Penelitian ini memiliki hasil dengan adanya perbedaan rata-rata kelas eksperimen 80,9167 lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol yaitu 71,3542, dengan kata lain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa model *course review horay* memberikan pengaruh yang positif daripada penerapan metode pembelajaran konvensional, karena pada pelaksanaan model *course review horay*,

¹⁰² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm.27

¹⁰³ Rismayanti, dalam skripsinya “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru*”, Skripsi pendidikan Matematika UIN Sultan Syarif Kasim 2013

siswa dituntut untuk memiliki rasa percaya diri, memiliki minat/perhatian dalam proses pembelajaran, merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Alangkah baiknya jika guru menerapkan model *course review horay* kepada siswa, maka secara tidak langsung bisa membuat rasa percaya diri siswa dalam mengutarakan pendapatnya, materi pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki minat/perhatian dalam proses pembelajaran, dan diadakannya evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat kefahaman siswa pada pada pembelajaran serta diberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab soal dengan baik dan tepat baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga siswa merasa ingin selalu melakukan yang terbaik, dan bagi siswa yang belum mendapatkannya siswa tersebut merasa termotivasi untuk melakukan yang terbaik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan menerapkan model *course review horay* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pertemuan ketiga diakhiri melakukan *post-test* yang telah disusun oleh peneliti. Pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan memberikan topik materi oleh guru yang kemudian guru membaca soal secara acak dan siswa secara berkelompok menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
2. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model *course review horay*) memperoleh nilai rata-rata 70 dengan kategori nilai tinggi ada 15 orang siswa (34%), nilai sedang ada 19 orang siswa (43%), dan nilai rendah ada 10 orang siswa (23%). Sedangkan hasil belajar siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menerapkan model *course review horay*) memperoleh nilai rata-rata 60 dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa (9%), nilai sedang ada 25 orang siswa (57%), dan nilai rendah ada 15 orang siswa (34%).

3. Terdapat pengaruh dibuktikan dengan df 86 diperoleh “t” tabel pada (t_t) pada taraf signifikan 5% sebesar 1,98 sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 2,63. Karena t_o diperoleh sebesar 8,67 sedangkan $t_t = 1,98$ dan 2,63, maka t_o adalah lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% yang besarnya 1,98 dan 2,63 yaitu dengan rincian:

$$1,98 < 8,67 > 2,63$$

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kelas V A yang menerapkan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dan kelas V B yang tidak menerapkan model *course review horay* pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Mengandung makna bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah menghimbau kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi salah satunya adalah Model Pembelajaran *Course Review Horay* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Guru

Hendaknya guru dapat menggunakan variasi model ataupun metode pembelajaran untuk meningkatkan minat, dan hasil belajar siswa. bisa juga menggunakan model *Course Review Horay* ataupun model yang lainnya yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

3. Siswa

Hendaknya siswa rajin belajar dan jangan pernah merasa bosan dengan pembelajaran Matematika yang disampaikan guru di sekolah untuk menjadi bekal kehidupan di masa depan.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya atau yang berkepentingan untuk dapat meneliti lebih dalam dan luas sehingga dapat berkontribusi bagi peningkatan hasil pembelajaran Matematika selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Bakat dan Kreativitas*. Cet. Ke-2. Palembang: Noerfikri.
- Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Cet. Ke-4. Palembang: Noerfikri.
- Amilda. 2010. *Kesulitan Belajar*. Cet. Ke-2. Palembang: Rafah Press.
- Anggraeni, Dessy. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang, *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2, Februari.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B Uno, Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- El Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Kosep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ersa, Agustina. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 234 Palembang”, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang. Palembang: perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Fransiska, Heni. 2007. “Pengaruh Metode *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Prabumulih”. Skripsi FKIP Unsri. Palembang.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Ke-1. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Cet. Ke-4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lapatta, Jusman dkk. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5 No. 8.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rani Wijayanti, Eka. 2006. dalam skripsinya “Penggunaan *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran MTK kelas V di SD Negeri 43Palembang”. Skripsi FKIP Unsri. Palembang.
- Rismayanti. 2013. dalam skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru”. Skripsi pendidikan Matematika UIN Sultan Syarif Kasim.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sanusi, Zulkifli. 2008. dalam skripsinya “Aplikasi *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran MTK kelas IV di SD Negeri 142 Palembang”. Skripsi PGSD Unsri Palembang.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Cet. Ke-3. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. Ke-15. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono & Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penerjemah Depag RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Wilis Dahar, Ratna. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT

Operasi hitung suatu bilangan pada dasarnya terdiri dari operasi penjumlahan (+), Pengurangan (-), Perkalian (\times) dan pembagian (\div).

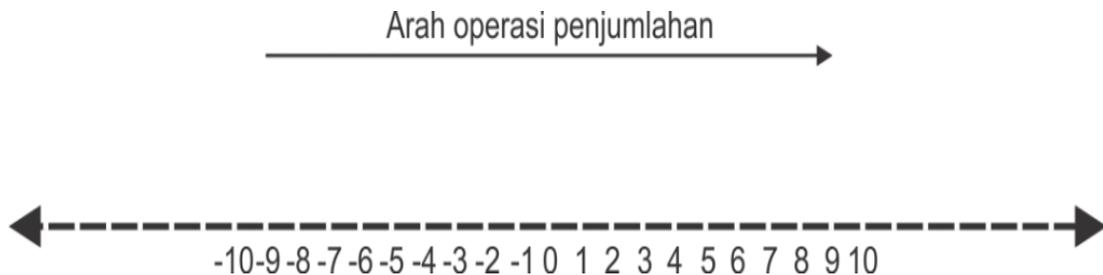
Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan positif, negatif dan nol. Untuk bilangan positif dapat dibaca sesuai dengan simbol yang ada, seperti contohnya 5 (dibaca “Lima”). Tetapi untuk bilangan negatif ada tambahan kata sebelum simbol angka tersebut, contoh -5 (dibaca “Negatif lima”).

Operasi hitung bilangan bulat terdiri dari operasi:

1. Penjumlahan
2. Pengurangan
3. Perkalian
4. Pembagian

1. Penjumlahan

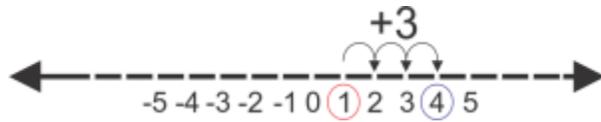
Operasi penjumlahan pada bilangan bulat tidaklah berbeda dengan penjumlahan biasa yang sudah diketahui, untuk mempermudah pemahaman lihat garis bilangan berikut :



Contoh :

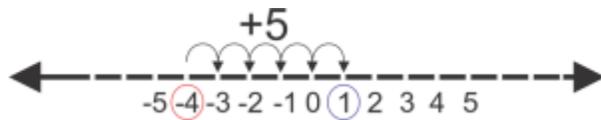
a. $1 + 3 = 4$

Karena :



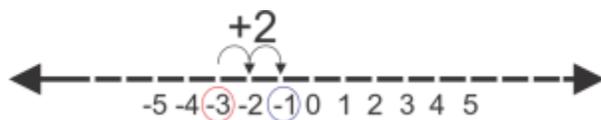
b. $-4 + 5 = 1$

Karena :



c. $-3 + 2 = -1$

Karena :



2. Pengurangan

Operasi pengurangan pada bilangan bulat tidaklah berbeda dengan pengurangan biasa yang sudah diketahui, untuk mempermudah pemahaman lihat garis bilangan berikut :

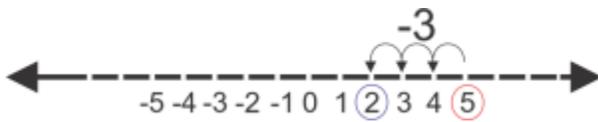
Arah operasi pengurangan



Contoh :

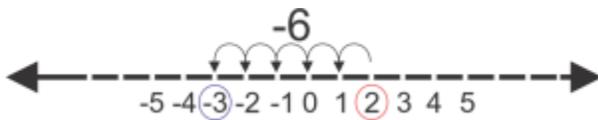
a. $5 - 3 = 2$

Karena :



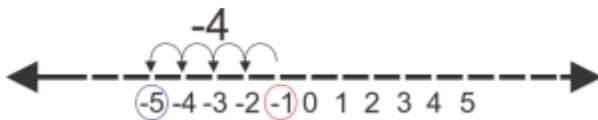
b. $2 - 6 = -4$

Karena :



c. $-1 - 4 = -5$

Karena :



3. Perkalian

Untuk operasi perkalian dalam bilangan bulat sama dengan operasi perkalian biasa, hanya ada hal yang perlu diperhatikan, bahwa :

a. Jika bilangan positif dikalikan dengan bilangan positif maka hasilnya positif.

Contoh:

$$2 \times 4 = 8$$

$$4 \times 9 = 36$$

b. Jika bilangan positif dikalikan dengan bilangan negatif maka hasilnya negatif.

Contoh:

$$-3 \times 4 = -12$$

$$-5 \times 3 = -15$$

c. Jika bilangan negatif dikalikan dengan bilangan positif maka hasilnya negatif.

Contoh:

$$2 \times -9 = -18$$

$$3 \times -7 = -21$$

d. Jika bilangan negatif dikalikan dengan bilangan negatif maka hasilnya positif.

Contoh:

$$2 \times 7 = 14$$

$$4 \times 4 = 16$$

4. Pembagian

Untuk operasi pembagian dalam bilangan bulat sama dengan operasi pembagian biasa, hanya ada hal yang perlu diperhatikan, bahwa:

a. Jika bilangan positif dibagi dengan bilangan positif maka hasilnya positif.

Contoh:

$$18 \div 3 = 6$$

$$28 \div 7 = 4$$

b. Jika bilangan positif dibagi dengan bilangan negatif maka hasilnya negatif.

Contoh:

$$21 \div -3 = -7$$

$$36 \div -3 = -12$$

c. Jika bilangan negatif dibagi dengan bilangan positif maka hasilnya negatif.

Contoh:

$$-33 \div 3 = -11$$

$$-18 \div 2 = -9$$

d. Jika bilangan negatif dibagi dengan bilangan negatif maka hasilnya positif.

Contoh :

$$-9 \div -3 = 3$$

$$-12 \div -2 = 6$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Munawariyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VA/ I
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

C. Indikator

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan
2. Melakukan perkalian dan pembagian

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan benar
2. Siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Bilangan Bulat

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Kerja Kelompok
4. Quis

G. Model Pembelajaran

Course Review Horay

H. Media dan Alat Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Buku Paket
4. Kertas Kosong
5. Potongan Kertas

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Berdoa bersama. 3. Mengecek kehadiran siswa/absensi. 4. Mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap dan mulai belajar) 5. Apersepsi 6. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa bertepuk terlebih dahulu supaya siswa termotivasi untuk belajar 7. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu 8. Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan diajarkan tentang “Operasi Hitung Bilangan Bulat”. 9. Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan diajarkan 10. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengetahui tentang operasi hitung bilangan bulat. 3. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat. 4. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. 5. Untuk menguji pemahaman siswa diminta membuat kartu atau kotak (potongan kertas) sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. 6. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 7. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 8. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak horay atau 	80 Menit

	<p>menyanyikan yel-yelnya.</p> <p>9. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.</p> <p>10. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.</p> <p>11. Guru memberikan latihan soal kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari</p>	
Penutup	<p>1. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.</p> <p>2. Guru mengulas kembali materi pelajaran mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah mengenai pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>4. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengajak siswa membaca do’a untuk mengakhiri pelajaran.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	15 Menit

J. Sumber Belajar

1. KTSP 2006
2. Indriyastuti, Matematika Untuk SD/MI Kelas 5, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012).

K. Penilaian

1. Bentuk tes : tes tertulis
2. Jenis tes : essay
3. Alat tes : soal

- a. Penilaian kognitif
Soal tes tertulis (essay) terlampir

Guru Kelas

Palembang, Agustus 2018
Guru Mata Pelajaran

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

Yeni Afriyanti

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dra.Hj.Sy.Fathimah, M.M.
NIP.19661021199803

LEMBAR TUGAS SISWA

NAMA SISWA : _____
KELAS : _____
MATA PELAJARAN : _____

SOAL

1. $7 + (-2) =$
2. $6 \times (-5) =$
3. $15 - 20 =$
4. $-20 : 5 =$
5. $10 + (5-3) =$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Munawariyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VA/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

C. Indikator

1. Melakukan pengerjaan hitung campuran

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan pengerjaan hitung campuran dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Bilangan Bulat

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Kerja Kelompok
4. Quis

G. Model Pembelajaran

Course Review Horay

H. Media dan Alat Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Buku Paket
4. Kertas Kosong
5. Potongan Kertas

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Berdoa bersama. 3. Mengecek kehadiran siswa/absensi. 4. Mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap dan mulai belajar) 5. Apersepsi 6. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa bertepuk terlebih dahulu supaya siswa termotivasi untuk belajar 7. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu 8. Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan diajarkan tentang “Operasi Hitung Bilangan Bulat”. 9. Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan diajarkan 10. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengetahui tentang operasi hitung bilangan bulat. 3. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat. 4. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. 5. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak (potongan kertas) sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. 6. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 7. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 8. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak horay atau 	60 Menit

	<p>menyanyikan yel-yelnya.</p> <p>9. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.</p> <p>10. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.</p> <p>11. Guru memberikan latihan soal kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari</p>	
Penutup	<p>1. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.</p> <p>2. Guru mengulas kembali materi pelajaran mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah mengenai pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>4. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengajak siswa membaca do’a untuk mengakhiri pelajaran.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	5 Menit

J. Sumber Belajar

1. KTSP 2006
2. Indriyastuti, Matematika Untuk SD/MI Kelas 5, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012).

K. Penilaian

1. Bentuk tes : tes tertulis
2. Jenis tes : essay
3. Alat tes : soal

a. Penilaian kognitif
Soal tes tertulis (essay) terlampir

Guru Kelas

Palembang, Agustus 2018
Guru Mata Pelajaran

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

Yeni Afriyanti

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dra.Hj.Sy.Fathimah, M.M.
NIP.19661021199803

LEMBAR TUGAS SISWA

NAMA SISWA : _____
KELAS : _____
MATA PELAJARAN : _____

SOAL

1. $8 + (-3) - 7 =$
2. $6 + (7 - 3) =$
3. $2 + 3 \times 6 =$
4. $20 : (10 - 5) \times 3 =$
5. $40 : 5 + 2 =$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MI Munawariyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VB/ I
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

C. Indikator

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan
2. Melakukan perkalian dan pembagian

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan benar
3. Siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Bilangan Bulat

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Latihan
4. Penugasan

G. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Buku Paket

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam.2. Berdoa bersama.3. Mengecek kehadiran siswa/absensi.4. Mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa untuk siap dan mulai belajar)5. Apersepsi6. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa bertepuk terlebih dahulu supaya siswa termotivasi untuk belajar	10 Menit

	<p>7. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu</p> <p>8. Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan diajarkan tentang “Operasi Hitung Bilangan Bulat”.</p> <p>10. Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan diajarkan</p> <p>11. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p>1. Guru meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari.</p> <p>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengetahui tentang operasi hitung bilangan bulat.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat.</p> <p>4. Guru melakukan tanya jawab tentang materi operasi hitung bilangan bulat.</p> <p>5. Guru memberikan latihan soal kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari.</p>	80 Menit
Penutup	<p>1. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.</p> <p>2. Guru mengulas kembali materi pelajaran mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”.</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah mengenai pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>4. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Guru mengajak siswa membaca do’a untuk mengakhiri pelajaran.</p> <p>6. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	15 Menit

I. Sumber Belajar

1. KTSP 2006
2. Indriyastuti, Matematika Untuk SD/MI Kelas 5, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012).

J. Penilaian

1. Bentuk tes : tes tertulis
2. Jenis tes : essay
3. Alat tes : soal

- a. Penilaian kognitif
Soal tes tertulis (essay) terlampir

Guru Kelas

Palembang, Agustus 2018
Guru Mata Pelajaran

Rini Anggraini, S.Pd

Yeni Afriyanti

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dra.Hj.Sy.Fathimah, M.M.
NIP.19661021199803

LEMBAR TUGAS SISWA

NAMA SISWA : _____
KELAS : _____
MATA PELAJARAN : _____

SOAL

1. $7 + (-2) =$
2. $6 \times (-5) =$
3. $15 - 20 =$
4. $-20 : 5 =$
5. $10 + (5-3) =$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MI Munawariyah
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VB/ I
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

C. Indikator

1. Melakukan pengerjaan hitung campuran

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan pengerjaan hitung campuran dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Bilangan Bulat

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Latihan
4. Penugasan

G. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Buku Paket

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam.2. Berdoa bersama.3. Mengecek kehadiran siswa/absensi.4. Mengkondisikan kelas (mempersiapkan siswa	10 Menit

	<p>untuk siap dan mulai belajar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apersepsi 6. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa bertepuk terlebih dahulu supaya siswa termotivasi untuk belajar 7. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu 8. Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan diajarkan tentang “Operasi Hitung Bilangan Bulat”. 9. Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan diajarkan 10. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengetahui tentang operasi hitung bilangan bulat. 3. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat. 4. Guru melakukan tanya jawab tentang materi operasi hitung bilangan bulat. 5. Guru memberikan latihan soal kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari 	80 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”. 2. Guru mengulas kembali materi pelajaran mengenai “Operasi hitung bilangan bulat”. 3. Guru memberikan pekerjaan rumah mengenai pelajaran yang telah dipelajari. 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Guru mengajak siswa membaca do’a untuk mengakhiri pelajaran. 6. Guru mengucapkan salam penutup. 	15 Menit

I. Sumber Belajar

1. KTSP 2006
2. Indriyastuti, Matematika Untuk SD/MI Kelas 5, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012).

J. Penilaian

1. Bentuk tes : tes tertulis
2. Jenis tes : essay
3. Alat tes : soal

- a. Penilaian kognitif
Soal tes tertulis (essay) terlampir

Guru Kelas

Palembang, Agustus 2018
Guru Mata Pelajaran

Rini Anggraini, S.Pd

Yeni Afriyanti

Mengetahui
Kepala Madrasah

Dra.Hj.Sy.Fathimah, M.M.
NIP.19661021199803

LEMBAR TUGAS SISWA

NAMA SISWA : _____
KELAS : _____
MATA PELAJARAN : _____

SOAL

1. $8 + (-3) - 7 =$
2. $6 + (7 - 3) =$
3. $2 + 3 \times 6 =$
4. $20 : (10 - 5) \times 3 =$
5. $40 : 5 + 2 =$

LEMBAR WAWANCARA

1. Berapakah jumlah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?
2. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika?
3. Bagaimana hasil pembelajaran matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?
4. Berapa KKM untuk mata pelajaran Matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?
5. Kesulitan apa saja yang sering dihadapi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran matematika?
6. Dalam pembelajaran matematika model/metode apa saja yang biasa digunakan?
7. Sudahkah model *course review horay* ini diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang berjumlah 129 siswa.
2. Keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika sangat beragam, ada siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, ada juga yang sambil main-main.
3. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika cukup baik, hanya saja jika dikerjakan di rumah.
4. Nilai KKM pada mata pelajaran Matematika yaitu 70.
5. Kesulitan yang dialami kami selaku guru ketika hendak menggunakan metode atau model pembelajaran yang ingin dipakai adalah kurangnya pengetahuan metode atau model pembelajaran yang ada, dan cara menghubungkan materi dengan model yang akan digunakan.
6. Model/metode yang diterapkan ketika pembelajaran Matematika kebanyakan guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang konvensional (tradisional) seperti ceramah, penugasan, dan tanya jawab.
7. Sepengetahuan saya, saya dan guru Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang belum pernah menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran Matematika.

LEMBAR DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- D. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- F. Data Guru, Tenaga Pegawai dan Staf Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- G. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- H. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- I. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- J. Kegiatan Ekstrakurikuler
- K. Prestasi yang pernah dicapai
- L. Keadaan di Kelas V

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/ Semester : VA/1
 Hari/ tanggal :
 Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom aspek yang diamati apabila siswa melakukan aktivitas tersebut.

No	Nama siswa	Aktivitas					Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Abiyan Azzikri						
2.	Adinda Ika Putria Amilap						
3.	Ahmad Bobi Saputra						
4.	Ahmad Fahri						
5.	Ahmad Nabil Wijaya						
6.	Ahmad Noval						
7.	Aliyah Zahira						
8.	Della Risda Putri						
9.	Dhavin Ramadhani						
10.	Dio Sadewo						
11.	Fathimah Nadira						
12.	Fatimah Adawiyah						
13.	Fatimah Sakinah						
14.	Fatimah Yasmin						
15.	Firda Ditia						
16.	Gustian Akbar Ananda						
17.	Hanifah Ramadhani Agsa						
18.	Haura Khairiyah						
19.	Irsyad Apriansyah						
20.	Jamilah Tunafisa						
21.	Kasih Altafunnisa						
22.	Keisyah Syafa Az Zahra						
23.	M. Aidil Fikri						
24.	M. Arif Darmawan						
25.	M. Dafa Karisma						
26.	M. Dzaki Mubarok						
27.	M. Jimmy Dwi Pranata						
28.	M. Mifta Aulia						
29.	Marchel Padillah Akbar						

30.	Mareta Safitri						
31.	MSG. A. Habiburrahman						
32.	Muhammad Iqbal Hidayatullah						
33.	Muhammad Kenza Obama Ibrah						
34.	Muhammad Risky						
35.	Muhammad Salmin Akrom						
36.	Nadira Pratiwi						
37.	Nyayu Badriyah Wildani						
38.	Pratiwi Nurhasanah						
39.	Resya Putri						
40.	Sayid Alwi Syahab						
41.	Shinta Bella Juliandra						
42.	Siti Nazwa Azuro						
43.	Suci Agustira						
44.	Zainab Ali						

Keterangan Indikator Penilaian :

1. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran Matematika
2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu
3. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru
4. Siswa berani menyampaikan pendapat dikelas
5. Siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib

Keterangan kategori :

1. Sangat baik = jika lima indikator penilaian yang muncul
2. Baik = jika empat indikator penilaian yang muncul
3. Cukup baik = jika tiga indikator penilaian yang muncul
4. Kurang baik = jika dua indikator penilaian yang muncul
5. Tidak baik = jika satu indikator penilaian yang muncul

Palembang, Agustus 2018
Observer

Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I

INSTRUMEN TES (EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Bilangan Bulat
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

Nama : _____

Kelas : _____

PETUNJUK UMUM:

1. Isilah identitas anda ke dalam lembar jawaban yang tersedia
2. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
3. Periksa dan bacalah soal terlebih dahulu sebelum anda menjawabnya
4. Jumlah soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda
5. Laporkan kepada pengawas ruangan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau jumlah soal yang kurang
6. Periksa kembali pekerjaan anda terlebih dahulu sebelum diberikan kepada pengawas

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Hasil dari $-50 + 25 = \dots$
 - a. -25
 - b. 25
 - c. 75
 - d. -75
2. $4 - 9 = \dots$
 - a. 13
 - b. 5

- c. -5
 - d. -13
3. $5 \times 3 = \dots$
- a. 15
 - b. -15
 - c. 8
 - d. -8
4. Hasil dari $-8 \times 3 = \dots$
- a. 24
 - b. -24
 - c. 11
 - d. -11
5. Hasil dari $250 : -5 = \dots$
- a. 50
 - b. 255
 - c. -50
 - d. -255
6. Hasil dari $9 + (-3) - 7 = \dots$
- a. 19
 - b. -19
 - c. 1
 - d. -1
7. Hasil dari $5 + (30 - 15) = \dots$
- a. -20
 - b. 50
 - c. 20
 - d. -50
8. Suhu udara mula-mula -8 derajat celcius. Kemudian turun 2 derajat celcius. Suhu udara sekarang adalah ...
- a. -6
 - b. 6
 - c. -10

- d. 10
- 9. Ari mempunyai tali sepanjang 10 meter. Kemudian Ari memotongnya untuk mengikat kayu bakar sepanjang 8 meter. Lalu besoknya Ari membeli tali lagi sepanjang 3 meter. Sekarang tali yang dimiliki Ari sepanjang ...
 - a. 3 meter
 - b. 4 meter
 - c. 5 meter
 - d. 6 meter
- 10. Suhu air awalnya adalah 10 derajat celcius. Kemudian setelah dimasukkan ke dalam kulkas berubah menjadi -4 derajat celcius. Penurunan suhu air adalah ...
 - a. 14 derajat
 - b. 10 derajat
 - c. 6 derajat
 - d. 32 derajat

SELAMAT BEKERJA ☺

INSTRUMEN TES (KONTROL)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
Kelas / Semester : V (Lima) / I (Satu)
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Bilangan Bulat
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

Nama : _____

Kelas : _____

PETUNJUK UMUM:

7. Isilah identitas anda ke dalam lembar jawaban yang tersedia
8. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
9. Periksa dan bacalah soal terlebih dahulu sebelum anda menjawabnya
10. Jumlah soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda
11. Laporkan kepada pengawas ruangan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau jumlah soal yang kurang
12. Periksa kembali pekerjaan anda terlebih dahulu sebelum diberikan kepada pengawas

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat!

11. Hasil dari $-50 + 25 = \dots$

- e. -25
- f. 25
- g. 75
- h. -75

12. $4 - 9 = \dots$

- e. 13
- f. 5

- g. -5
- h. -13

13. $5 \times 3 = \dots$

- e. 15
- f. -15
- g. 8
- h. -8

14. Hasil dari $-8 \times 3 = \dots$

- e. 24
- f. -24
- g. 11
- h. -11

15. Hasil dari $250 : -5 = \dots$

- e. 50
- f. 255
- g. -50
- h. -255

16. Hasil dari $9 + (-3) - 7 = \dots$

- a. 19
- b. -19
- c. 1
- d. -1

17. Hasil dari $5 + (30 - 15) = \dots$

- a. -20
- b. 50
- c. 20
- d. -50

18. Suhu udara mula-mula -8 derajat celcius. Kemudian turun 2 derajat celcius. Suhu udara sekarang adalah ...

- a. -6
- b. 6
- c. -10

- d. 10
19. Ari mempunyai tali sepanjang 10 meter. Kemudian Ari memotongnya untuk mengikat kayu bakar sepanjang 8 meter. Lalu besoknya Ari membeli tali lagi sepanjang 3 meter. Sekarang tali yang dimiliki Ari sepanjang ...
- a. 3 meter
 - b. 4 meter
 - c. 5 meter
 - d. 6 meter
20. Suhu air awalnya adalah 10 derajat celcius. Kemudian setelah dimasukkan ke dalam kulkas berubah menjadi -4 derajat celcius. Penurunan suhu air adalah ...
- a. 14 derajat
 - b. 10 derajat
 - c. 6 derajat
 - d. 32 derajat

SELAMAT BEKERJA ☺

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. D |
| 2. C | 7. C |
| 3. A | 8. A |
| 4. B | 9. C |
| 5. C | 10. A |

DOKUMENTASI
FOTO KEGIATAN SAAT MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUNAWARIYAH PALEMBANG



